

**PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH
KELAS VIII MTS AL ITTIHAD BELUNG PONCOKUSUMO
MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

NurulHidayah
Nim09130077



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Mei, 2013**

**PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH
KELAS VIII MTS AL ITTIHAD BELUNG PONCOKUSUMO
MALANG
SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Malang

untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

NurulHidayah

Nim 09130077



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Mei, 2013**

LEMBAR PERSETUJUAN
PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH
KELAS VIII MTS AL ITTIHAD BELUNG PONCOKUSUMO
MALANG

SKRIPSI

Oleh:

NurulHidayah
Nim09130077

TelahDisetujuiPadaTanggal20 Mei 2013
OlehDosenPembimbing:

Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag

NIP. 19731072000031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan IPS

Dr. H. Abdul Bashid, M.Si

NIP. 197610022003221003

HALAMAN PENGESAHAN
PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH
KELAS VIII MTS AL ITTIHAD BELUNG PONCOKUSUMO
MALANG
SKRIPSI

Oleh : Nurul Hidayah (09130077)

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah
Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Tanggal 22 Juni 2013

Panitia Ujian

Tanda Tangan

1. Ketua Sidang

Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag : _____
NIP. 19731072000031001

2. Penguji Utama

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag : _____
196511219994032002

3. Pembimbing

Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag : _____
NIP. 19731072000031001

4. Sekretaris

Luthfiya Fathi Pusposari, M. E : _____
19810719200812008

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malik Ibrahim Malang

H. Nur Ali, M. Pd

NIP. 196504031998031002

MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٠١﴾

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal

Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal. : Skripsi Nurul Hidayah

Malang, 15 Mei 2013

Lamp. : 5(lima) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN MALIKI Malang

Di_

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nurul Hidayah

NIM : 09130077

Jurusan : Pendidikan IPS

Judul Skripsi : Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas VIII Mts Al Ittihad Belung Poncokusumo Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag

NIP. 19731072000031001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, Mei 2013

Nurul Hidayah
NIM.09130077

PERSEMBAHAN

Dengan teriring do'a dan rasa syukur, ku persembahkan karya sederhana ini kepada kedua orang tuaku, (Bapak Shobirin dan Ibu Suparmi) yang dengan tulus mencurahkan kasih sayangnya kepada putrimu serta tak terhitung selaksa do'a senantiasa terpanjat dalam setiap sujudmu.

Dan keluargabesarkuterimakasih atas do'arestunya sehingga kripsi ini dapat terselesaikan. Semoga akubisamemberikan yang terbaik.

Calon pendamping hidupku, Maful Andrianto yang tak pernah lelah memberikan semangat dan selalubarmendampingikutukmenyelesaikan karyaini. I'll wait for you...

Semua teman-temanku angkatan 2009 P.IPS, dan buat Evi, Ita Thank's for all, u are my best friend.

KATA PENGANTAR

Puji syukur yang tak terhingga kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan banyak rahmat dan hidayahnya, yang tiada terhingga, sehingga mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi dengan judul “Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas Viii Mts Al Ittihad Belung Poncokusumo Malang” yang merupakan persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di UIN Malang. Penulisberusahadengansegalakemampuankekurangandalammengerjakantugasini agar diperolehhasil yang maksimaldansesuaidengansistematikapenulisan yang ada.

Sholawat beriring salam pun semoga selamanya tercurahkan kepada Nabi agung Muhammad SAW, yang telah mendobrak peradaban, penebar aroma kemuliaan, dan lentera penyuluh dalam kegelapan menuju cahaya Ilahi robbi beserta keluarga, sahabat-sahabatnya, dan semoga kita kelak mendapatkan syafa'atnya. Amin.

Dengan terselesaikannya skripsi ini, tak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, antara lain:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang.
2. Bpk Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
3. Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN MALIKI Malang.
4. Bpk Dr. H. Abdul Bashid, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN MALIKI Malang.
5. Segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah membimbing dan mencurahkan ilmunya kepada penulis.
6. Bpk Ali Masyhar, S.Ag, selaku Kepala Sekolah MTs Al Ittihad Belung Poncokusumo Malang yang telah memberi kesempatan kepada kami untuk melaksanakan penelitian sebagai persyaratan dari skripsi kami.
7. Bpk. M. Rokhim Eka T, S.Pd Guru pengampu matapelajaran IPS sejarah, selaku Guru Pamong, yang selama penelitian berlangsung telah berkenan memberikan perhatian dan dorongan serta bimbingan operasional, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas tersebut.
8. Teman-teman seperjuangan jurusan IPS angkatan 2009.

Yang pada akhirnya, semoga Allah selalu membalas semua jasa dan budi baiknya, serta tercatat sebagai sebuah amal sholeh yang selalu bermanfaat. Dan kritik serta sarannya pun selalu penulis harapkan guna kemajuan dan

perubahan yang lebih baik dihari-hari yang akan datang. Amin yaarobbal
alamin.

Malang, Mei 2013

Nurul Hidayah

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Proses Belajar Dalam Konteks Pendidikan Karakter	38
Gambar 2.2 Penanaman Karakter Melalui Pelaksanaan pembelajaran	40

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Nilai-nilai yang dapat dikembangkan dalam Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah.....	15
tabel 2.2 Substansi Nialai/ Karakter Pada SKL SMP/MTs/SMPLB/paket B.....	34
Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik, Staf dan Karyawan MTs. Al Ittihad	71
Tabel 4.2 Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Enam Tahun Terakhir	77
Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik	78
Tabel 4.4 Tidak Naik Kelas, Tidak Lulus dan Putus Madrasah	80
Tabel 4.5 Data Prestasi Madrasah.....	81
Tabel 4.6 Data Prestasi Siswa Non Akademik Lima Tahun Terakhir	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Struktur organisasi mts. al ittihad tahun pelajaran

Lampiran 2. StrukturPembinaanPelatihEkstrakurikuler MTs Al-
IttihadTahunPelajaran 2012-2013

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

Lampiran 4. Informan

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	vix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Fokus masalah	9
C. Tujuan penelitian.....	9

D. Ruang lingkup penelitian	9
E. Manfaat penelitian	10

BAB11 KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan karakter	
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	11
2. Tujuan Dan Fungsi Pendidikan Karakter	12
3. Nilai-nilai karakter.....	14
4. Pembelajaran Karakter	38
a. pendahuluan	40
b. Inti	41
c. Penutup	44
B. Cinta Tanah Air	
1. Pengertian cinta tanah air	45
2. Wujud cinta tanah air	47
C. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Sejarah	
1. Definisi Ilmu Pengetahuan Sosial.....	48
2. Definisi Sejarah	
a) Pengertian sejarah	50
b) Manfaat pembelajaran sejarah	51
c) Tujuan mempelajari sejarah	52

d) Ruang Lingkup Mata Pelajaran Sejarah	53
(1) Sejarah Proses Kebangkitan Nasional	53
(a) Terbentuknya Kesadaran Nasional	54
(b) Munculnya Organisasi Pergerakan Nasional	55
(2) Sumpah Pemuda Dan Terbentuknya Identitas Bangsa	59

BAB111 METODE PENELITIAN

A. lokasi penelitian	61
B. Jenis dan pendekatan penelitian	61
C. Kehadiran peneliti	61
D. Sumber dan jenis data	62
E. Metode dan instrumen pengumpulan data	63
F. Pengecekan keabsahan penemuan	65
G. Analisis data	67

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran umum objek penelitian	68
1. Gambaran umum MTs Al Ittihad belung poncokusumo.....	68
2. Sejarah berdiri dan perkembangan MTs Al Ittihad belung poncokusumo	84
B. Paparan data	86
1. Penerapan pendidikan karakter cinta tanah pada mata pelajaran	

sejarah	87
---------------	----

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan pendidikan karakter cinta tanah pada mata pelajaran

sejarah	93
---------------	----

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	97
---------------------	----

B. Saran	98
----------------	----

ABSTRACT

Nurul, Hidayah, *The Internalization of Nationalism Character Education through The National Awakening Process Material in the History Lesson into Grade VIII Students of Mts Al Ittihad Belung Poncokusumo Malang*. Department of Education, Social Science (Economic), Faculty of Tarbiyah, State Islam University (UIN) of Malang. Advisor: Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag.

Keywords: Character Education, Nationalism

Character education is not a new idea. The internalization of values to be a characteristic of a person has been started along ago. The development of the age, however, forces these values to be contained within education activity to facilitate its internalization. National awakening process material in the history lesson is one example.

The objective of research is to understand the application of nationalism character education through the national awakening process in the history lesson into Grade VIII students of Mts Al Ittihad Belung Poncokusumo Malang.

Research uses qualitative approach. Data are collected through interview, observation and documentation. Data analysis is using qualitative-descriptive analysis. The validity check against the finding involves the extension of observation schedule, the improvement of diligence, the triangulation and the use of reference materials. The informant includes the principal of school, the teacher of related lesson, and Grade VIII students.

The finding of the author indicates that the internalization of character values in each lesson is always different. Every educator has different strategy to internalize character values. The history lesson is used to internalize the nationalism character through national awakening process material. The educator is requiring the educated participants to read the material. By reading the material, the students are expected to understand the material and to grow the nationalism by recognizing the outcome of the struggle of the heroes.

ABSTRAK

Nurul, Hidayah. *Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Dalam Materi Proses Kebangkitan Nasional Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas Viii Mts Al Ittihad Belung Poncokusumo Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (Ekonomi), Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Pembimbing: Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Cinta Tanah Air

Pendidikan karakter merupakan hal yang baru sekarang ini meskipun bukan sesuatu yang baru. Penanaman nilai-nilai sebagai sebuah karakteristik seseorang sudah berlangsung sejak dahulu kala. Akan tetapi, seiring dengan perubahan jaman, agaknya menuntut adanya penanaman kembali nilai-nilai tersebut kedalam sebuah wadah kegiatan pendidikan di setiap mata pelajaran, khususnya pada pelajaran sejarah dalam materi proses kebangkitan nasional.

Penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan pendidikan karakter cinta tanah air dalam materi proses kebangkitan nasional pada mata pelajaran sejarah siswa kelas VIII Mts Al Ittihad Belung Poncokusumo Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif-kualitatif. Pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi. Informan penelitian adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran, siswa kelas VIII.

Temuan peneliti menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran berbeda-beda. Setiap pengajar mempunyai strategi sendiri untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Untuk mata pelajaran sejarah dalam menanamkan karakter cinta tanah air pada materi proses kebangkitan nasional pengajar mewajibkan peserta didik terlebih dahulu untuk membaca materi tersebut. Dengan membaca diharapkan siswa menghayati dan mencermati dalam membaca, dengan proses tersebut diharapkan mampu menimbulkan rasa cinta tanah air dengan mengetahui perjuangan para pahlawan.

ABSTRAK

Nurul, Hidayah. *Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Dalam Materi Proses Kebangkitan Nasional Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas Viii Mts Al Ittihad Belung Poncokusumo Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (Ekonomi), Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Pembimbing: Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Cinta Tanah Air

Pendidikan karakter merupakan hal yang baru sekarang ini meskipun bukan sesuatu yang baru. Penanaman nilai-nilai sebagai sebuah karakteristik seseorang sudah berlangsung sejak dahulu kala. Akan tetapi, seiring dengan perubahan jaman, agaknya menuntut adanya penanaman kembali nilai-nilai tersebut kedalam sebuah wadah kegiatan pendidikan di setiap mata pelajaran, khususnya pada pelajaran sejarah dalam materi proses kebangkitan nasional.

Penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan pendidikan karakter cinta tanah air dalam materi proses kebangkitan nasional pada mata pelajaran sejarah siswa kelas VIII Mts Al Ittihad Belung Poncokusumo Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif-kualitatif. Pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi. Informan penelitian adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran, siswa kelas VIII.

Temuan peneliti menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran berbeda-beda. Setiap pengajar mempunyai strategi sendiri untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Untuk mata pelajaran sejarah dalam menanamkan karakter cinta tanah air pada materi proses kebangkitan nasional pengajar mewajibkan peserta didik terlebih dahulu untuk membaca materi tersebut. Dengan membaca diharapkan siswa menghayati dan mencermati dalam membaca, dengan proses tersebut diharapkan mampu menimbulkan rasa cinta tanah air dengan mengetahui perjuangan para pahlawan.

ABSTRACT

Nurul, Hidayah, *The Internalization of Nationalism Character Education through The National Awakening Process Material in the History Lesson into Grade VIII Students of Mts Al Ittihad Belung Poncokusumo Malang*. Department of Education, Social Science (Economic), Faculty of Tarbiyah, State Islam University (UIN) of Malang. Advisor: Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag.

Keywords: Character Education, Nationalism

Character education is not a new idea. The internalization of values to be a characteristic of a person has been started along ago. The development of the age, however, forces these values to be contained within education activity to facilitate its internalization. National awakening process material in the history lesson is one example.

The objective of research is to understand the application of nationalism character education through the national awakening process in the history lesson into Grade VIII students of Mts Al Ittihad Belung Poncokusumo Malang.

Research uses qualitative approach. Data are collected through interview, observation and documentation. Data analysis is using qualitative-descriptive analysis. The validity check against the finding involves the extension of observation schedule, the improvement of diligence, the triangulation and the use of reference materials. The informant includes the principal of school, the teacher of related lesson, and Grade VIII students.

The finding of the author indicates that the internalization of character values in each lesson is always different. Every educator has different strategy to internalize character values. The history lesson is used to internalize the nationalism character through national awakening process material. The educator is requiring the educated participants to read the material. By reading the material, the students are expected to understand the material and to grow the nationalism by recognizing the outcome of the struggle of the heroes.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Di Indonesia, pembangunan karakter dan pembangunan bangsa menjadi semboyan yang kuat di zaman kepemimpinan Presiden RI pertama, Ir. Soekarno. Beliau sering menyerukan pentingnya pembangunan karakter bangsa yang dapat menjadikan Negara Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat, terutama bangsa yang bebas dari penjajahan yang membuat bangsa kita berada dalam kekuasaan perbudakan dan penjajahan oleh bangsa lain.¹

Banyak faktor yang menyebabkan runtuhnya potensi bangsa Indonesia pada saat ini. Diantaranya adalah faktor pendidikan. Pendidikan merupakan mekanisme institusional yang akan mengakselerasi pembinaan karakter bangsa dan juga berfungsi sebagai arena mencapai tiga hal principal dalam pembinaan karakter bangsa. Tiga hal prinsipal tersebut (menurt Rajasa, 2007) adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan sebagai arena untuk re-aktivasi karakter luhur bangsa Indonesia.

Secara historis bangsa Indonesia adalah bangsa yang memiliki karakter kepahlawanan, nasionalisme, sifat heroic, semangat kerja keras serta berani menghadapi tantangan. Kerajaan-kerajaan Nusantara di masa lampau adalah

¹ Fatchul Mu'in, *Pendidikan karakter Kontruksi Teori & Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 83-84

bukti keberhasilan pembangunan karakter yang mencetak tatanan masyarakat maju, berbudaya dan berpengaruh.

2. Pendidikan sebagai sarana untuk membangkitkan suatu karakter bangsa yang dapat mengakselerasi pembangunan sekaligus mobilisasi potensi domestic untuk meningkatkan daya saing bangsa.
3. Pendidikan sebagai sarana untuk menginternalisasi kedua aspek di atas, yakni re-aktivasi sukses budaya masa lampau dan karakter inovatif serta kompetitif, ke dalam segenap sendi-sendi kehidupan bangsa dan program pemerintah. Internalisasi ini harus berupa suatu *concerted effort* dari seluruh masyarakat dan pemerintah.²

Dampak dari kemajuan iptek besar pengaruhnya terhadap perubahan sikap serta perilaku peserta didik, sehingga terjadi beberapa krisis erosi nilai, erosi moral, irosi norma. Fenomena krisis tersebut tampak pada krisis kepercayaan, krisis kualitas kemandirian, atau krisis bangsa yang berkarakter, serta krisis akan nilai-nilai yang menjadi pegangan dan acuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Krisis-krisis diatas sebagai dampak kemajuan iptek telah lama menjadi masalah pendidikan. Berbagai kebijakan dan pembaharuan pendidikan telah dilakukan, akan tetapi dalam pelaksanaannya selalu menghadapi hambatan dan tantangannya, khususnya dalam menentukan arah dan tujuan perilaku individu. Sebagaimana yang dikatakn Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan itu berkuasa untuk mengalahkan dasar-dasar dari jiwa manusia, baik dalam arti melenyapkan

² Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 2-3

dasar-dasar yang jahat dan memang dapat dilenyapkan, maupun dalam arti menutupi atau mengurangi tabiat-tabiat jahat yang biologis atau tidak dapat dilenyapkan sama sekali karena sudah bersatu dengan jiwa.³

Seharusnya untuk mengatasi krisis tersebut adalah bangsa ini harus kembali kepada jati diri. Atau identitas diri, dengan berperilaku yang selalu berpegang pada jati diri, maka bangsa ini memiliki karakter yang berbeda dengan bangsa lain dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan mengapa, mau kemana, untuk apa/ Negara ini didirikan. Dengan berpegang teguh pada identitas serta berkarakter menuju pada bangsa yang profesional dan bermoral.

Pada sisi lain sangat penting orang tua pendidik dan Guru untuk memulai membangun karakter sejak dini, sepenting membelajarkan perbedaan benar dan salah, baik dan buruk, serta perbedaan menyenangkan dan tidak menyenangkan. Pendidikan tidak hanya membangun kognitif, tetapi juga membuat keseimbangan bangunan kognitif, afektif, dan psikomotor. Membangun kepribadian peserta didik menjadi bulat dan utuh.

Sejatinya pendidikan nasional berfungsi mengembangkan potensi dan membentuk karakter secara beradaban bangsa yang bernartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga, peserta didik menjadi manusia yang

³ Kusuma Aryani, Markum Susantim., *Pendidikan kewarganegaraan Berbasis Nilai*, (Bogor: ghalia Indonesia), 2010, Hal. 4

beriman dan takwa kepada Tuhan, berilmu, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, dan menjadi warga Negara yang demokratis.⁴

Pendidikan telah kehilangan objektivitasnya, dimana sekolah dan lingkungannya tidak lagi merupakan tempat peserta didik melatih diri untuk berbuat sesuatu berdasarkan nilai-nilai moral dan karakter, dimana mereka mendapatkan koreksi tentang sikap, perilaku, dan tindakannya salah atau benar, baik atau buruk, menyenangkan atau tidak menyenangkan. Dengan kata lain terdapat kecenderungan ketidakpedulian terhadap nilai dan moral yang dipraktekkan peserta didik. Terdapat keengganan guru untuk menegur peserta didik yang melakukan perbuatan amoral dan asusila. Terlebih bagi sekolah-sekolah di perkotaan, guru telah kehilangan kewibawaannya untuk menegur peserta didik karena mungkin guru lebih rendah tingkat status sosial ekonominya dari peserta didik. Untuk mencapai perubahan menuju pendidikan yang lebih baik, tugas para pemimpin bangsa sebenarnya bukan saja membuat undang-undang dan membuat kebijakan yang harus dilaksanakan oleh para bawahannya di tingkat birokrasi pendidikan. Akan tetapi, mereka harus memahami kontradiksi-kontradiksi yang ada di dalam bangsa ini, yang menghambat proses pendidikan. Kontradiksi adalah sebab-sebab material (nyata) yang membatasi orang untuk bergerak. Oleh karena itu, batasan-batasan itu harus dihilangkan. Sebelum dihilangkan, ia harus dikenal terlebih dahulu. Jika salah dalam mengenali

⁴ Tim Kreatif LKMJ UNJ, *Restorasi Pendidikan Indonesia*, (Jogyakarta: Ruzz Media), 2011, Hal.5

kontradiksipokok, kebijakan yang dilakukan juga tak akan menghasilkan “obat” yang “manjur” untuk menyembuhkan penyakit.⁵

Pembangunan karakter bangsa memiliki urugensi yang sangat luas dan bersifat multidimensial. Sangat luas karena terkait dengan pengembangan multiaspek potensi-potensi keunggulan bangsa. Bersifat multidimensional karena mencakup dimensi-dimensi kebangsaan yang hingga saat ini sedang dalam proses menjadi bangsa yang besar dan tangguh. Dalam hal ini, ada beberapa alasan pentingnya pendidikan karakter untuk dilaksanakan, diantaranya:

1. Karakter merupakan hal yang sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara. Hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya penerus bangsa.
2. Karakter tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus dibangun dan dibentuk untuk menjadi bangsa yang bermartabat.⁶

Bangsa yang besar adalah bangsa yang mengerti sejarahnya. Dan orang tidak akan belajar sejarah kalau tidak ada gunanya. Kenyataannya bahwa sejarah terus ditulis orang, di semua peradaban dan di sepanjang waktu, sebenarnya cukup menjadi bukti bahwa sejarah itu perlu. Sejarah dalam tulisan atau dokumentasi menjadi sarana penting bagi kita dalam mempelajari kemajuan dan kemunduran yang terkandung dalam berbagai peristiwa di masa lalu. Dengan demikian, pelajaran dari peristiwa masa lalu yang sudah menjadi anasir-anasir sejarah berguna dalam memaknai hidup yang tengah berjalan demi kemajuan di masa depan.

⁵ Fatchul Mu'in, *Pendidikan karakter Kontruksi Teori & Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 72

⁶ Endah Sulistyowati, *Implementasi kurikulum Pendidikan karakter*, (Yogyakarta: Citra Aji Parama), Hal: 5

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi yang tercantum dalam lampiran Peraturan Menteri, untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dijelaskan terkait materi dan tujuan dari pembelajaran sejarah maka mata pelajaran Sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Atas dasar hal tersebut, maka sejarah diberikan kepada seluruh siswa di sekolah dari SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA dalam bentuk mata pelajaran. Kedudukannya yang penting dan strategis dalam pembangunan watak bangsa merupakan fungsi yang tidak bisa digantikan oleh mata pelajaran lainnya.

Mendikbud RI menciptakan sistem kurikulum nasional yang disebut kurikulum KTSP Berkarakter. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan system politik, sosial budaya, ekonomi, dan iptek dalam masyarakat berbangsa dan bernegara.

Penanaman nilai-nilai sebagai sebuah karakteristik seseorang sudah berlangsung sejak dahulu kala. Akan tetapi, seiring dengan perubahan jaman, agaknya menuntut adanya penanaman kembali nilai-nilai tersebut ke dalam sebuah wadah kegiatan pendidikan di setiap pengajaran. Penanaman nilai-nilai tersebut dimasukkan ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dengan maksud agar dapat tercapai sebuah karakter yang selama ini semakin memudar. Setiap mata pelajaran mempunyai nilai-nilai tersendiri yang akan ditanamkan dalam diri

anak didik. Hal ini disebabkan oleh adanya keutamaan fokus dari tiap mata pelajaran yang tentunya mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Salah satu mata pelajaran sejarah, terutama pada pelajaran sejarah di kelas VIII yang terdapat materi proses kebangkitan nasional, penanaman nilai-nilai utama adalah cinta tanah air.

Dalam penelitian ini, yang dijadikan objek penelitian adalah salah satu sekolah menengah yang ada di daerah pegunungan yaitu desa Belung Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang, yaitu Madrasah Tsanawiyah Al Ittihad. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut antara lain; di sana telah menerapkan pendidikan karakter, sekolah berada di bawah naungan Departemen Agama, adanya Pesantren di lingkungan sekolah, serta sekolah tersebut adalah salah satu sekolah favorit yang berada di wilayah tersebut.

Madrasah Tsanawiyah Al Ittihad Belung adalah salah satu sekolah favorit yang berada di bawah naungan Departemen agama. Di sana menawarkan pembelajaran yang sangat bagus dan mengimplementasikan pendidikan karakter serta adanya pesantren di lingkungan sekolah, mengajarkan dua macam pelajaran, yaitu pelajaran umum dan agama. Ruang belajarnya, bersih dan rapi. Selain itu juga tersedia berbagai macam laboratorium, Laboratorium Sains (IPA), Laboratorium Bahasa Pelatihan praktik berbahasa Inggris, Bahasa Arab, Bahasa Indonesia, Laboratorium Komputer, Ruang Multi Media yang nyaman dengan peralatan lebih modern yakni dengan fasilitas LCD Projector dan Komputer yang sudah dapat digunakan untuk akses Internet, Ruang kesenian juga menjadi sarana pengembangan bakat siswa, ketrampilan dalam bidang seni rupa. Ruang

perpustakaan menyediakan berbagai buku-buku pelajaran dan buku-buku umum, Unit Kesehatan Sekolah (UKS), Bimbingan Konseling (BK) untuk kepentingan pembinaan siswa diberikan bimbingan dan penyuluhan atau BP/BK yang ditangani oleh Psikolog atau Guru-guru BK, dan Musholla untuk menumbuhkan jiwa berahklaq mulia dan taat ibadah maka Madrasah menyediakan ruang Musholla yang digunakan untuk sentral Kegiatan Keagamaan dan melaksanakan ibadah Sholat.

Di Madrasah Tsanawiyah Al Ittihad Belung juga terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang membantu mengembangkan kreatifitas peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah bermacam, seperti pramuka, PMR, kesenian. Di sana juga sangat menerapkan kedisiplinan siswa melalui tata tertib yang telah diprogramkan dan harus ditaati oleh siswa, mulai dari waktu belajar, ketentuan tidak masuk sekolah, kesopanan, berhias dan berpakaian, dan kegiatan/kebersihan.

Dari konteks penelitian yang telah digambarkan di atas, MTs Al Ittihad Belung sangat sesuai dan menarik untuk dikaji dan dijadikan sebagai objek penelitian. Dengan ini peneliti mengambil judul penelitian **“Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas VIII MTs Al Ittihad Belung Poncokusumo Malang”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis mefokuskan permasalahan yaitu bagaimana penerapan pendidikan karakter cinta tanah air pada mata pelajaran sejarah siswa kelas VIII MTs Al Ittihad Belung Poncokusumo Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter cinta tanah air pada mata pelajaran sejarah siswa kelas VIII MTs Al Ittihad Belung Poncokusumo Malang.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup merupakan batasan bagi peneliti untuk merancang/mendesain penelitian sesuai dengan fokus masalah yang telah ditentukan dan menjadikan penelitian tersebut pada titik fokus sampai selesainya pelaksanaan penelitian. Dimana peneliti menyelidiki dan membahas secara detail segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian ini. Dengan adanya ruang lingkup penelitian tersebut, maka akan mempermudah proses penelitian, menentukan metode sampai tahap *report* (pelaporan).

Adapun dalam penelitian ini, ruang lingkupnya adalah pada penerapan pendidikan karakter cinta tanah air pada mata pelajaran sejarah siswa kelas VIII MTs Al Ittihad Belung Poncokusumo Malang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat penelitian adalah sebagai berikut: Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan berguna bagi segala pihak diantaranya:

1. Bagi peneliti, Penelitian ini merupakan pengalaman yang berharga yang dapat dijadikan sebagai bekal bagi peneliti dan dapat memberikan wawasan yang luas sehingga peneliti dapat tanggap terhadap keadaan yang dihadapi.
2. Bagi Sekolah, Sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu pendidikan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengertian sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan oleh guru dan berpengaruh pada karakter siswa yang diajarkannya.

Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada siswanya¹. Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan social, pengembangan emosional, dan pengembangan etik para siswa. Merupakan suatu upaya proaktif yang dilakukan baik oleh sekolah maupun pemerintah untuk membantu siswa mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik dan nilai-nilai kinerja, seperti kepedulian, tanggung jawab, menghargai diri sendiri, dan orang lain.

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi adalah sebuah usaha untuk mendidik agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat

¹ Muchlas Saman, Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 43

memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Definisi lain menurut Fakry Gaffar adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku orang lain².

Pendidikan karakter merupakan pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Dari penjelasan tersebut mengandung makna:

- a. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran;
- b. Diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh. Asumsinya anak merupakan organisme manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan.
- c. Penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah (lembaga).

2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Bahwasannya tujuan pendidikan nasional adalah mengarah pada pengembangan berbagai karakter manusia, walaupun dalam penyelenggaraannya masih jauh dari apa yang dimaksudkan dalam UU. Pendidikan nasional seharusnya pendidikan karakter bukan pendidikan akademik semata. Akan hal ini, Sunaryo Kartadinata menegaskan bahwa

² Kesuma, Dharma., dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik Di sekolah*. (Penerbit; PT Remaja Rosdakarya. Bandung. 2011),hal. 5

ukuran keberhasilan pendidikan yang terhenti pada angka ujian, seperti halnya ujian nasional, adalah sebuah kemunduran, karena dengan demikian pembelajaran akan menjadi sebuah proses menguasai ketrampilan dan mengakumulasi pengetahuan.³

Pendidikan karakter memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama⁴.

Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, bukan ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah.

Dalam publikasi pusat kurikulum tersebut dinyatakan bahwa pendidikan berkarakter berfungsi;

- (1) Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik
- (2) Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multicultural

³ Ibid. hal: 8

⁴ Ibid. ha :9

(3) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.⁵

3. Nilai-Nilai Karakter

Sudah cukup lama disadri bahwa pendidikan nilai di sekolah formal kurang dikembangkan karena sekolah terlalu menekankan perkembangan kognitif.⁶ Gejala-gejala seperti penyalahgunaan narkoba, seks bebas, perkosaan, tawuran pelajar, pembunuhan oleh siswa atau pelajar menunjukkan bahwa pendidikan nilai kemanusiaan belum optimal atau bahkan terabaikan. Banyak siswa yang menjadi pandai dalam bidang ilmu pengetahuan, tetapi tindakannya tidak terpuji. Kesadaran itu memacu banyak pendidik untuk lebih memperhatikan lagi pendidikan nilai di sekolah.

Berkaitan dengan dirasakan semakin mendesaknya implementasi pendidikan karakter di Indonesia, Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam publikasinya yang berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter 2011 menyatakan bahwa pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi

⁵ Muchlas Saman, Hariyanto. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2011), hal .52

⁶ Anita, lie, *Pendidikan Nasional Dalam Reformasi Politik Dan Masyarakatan*. (Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma. 2005),hal .81

yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.⁷

Tabel 2.1

Nilai-nilai yang dapat dikembangkan dalam Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah⁸

Nilai Karakter		Makna
<i>Affectionate</i>	Penuh kasih sayang	Memiliki dan menunjukkan perasaan kasih sayang, mencintai dan bersikap penuh kelembutan
<i>Alertness</i>	Kewaspadaan	Menyadari apa yang sedang terjadi di sekeliling dan meresponnya secara tepat dan benar
<i>Analytic</i>	Analitis	Sikap dan prilaku yang gemar menalar atau bertindak berdasarkan persepsi bagian-bagian atau interelasi sebuah subjek
<i>Anticipative</i>	Antisipatif	Suatu karakter yang ditandai dengan keberanian, keteguhan untuk melakukan antisipasi
<i>Assertiveness</i>	Ketegasan dan	Kualitas yang menunjukkan ketegasan,

⁷ Muchlas Saman, Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2011), hal .52

⁸ Ibid, hal. 116-133

	percaya diri	kemampuan mengekspresikan emosi dan kebutuhan pribadi dengan penuh percaya diri, berani, terutama terkait dengan mempertahankan hak-hak pribadi dan mendudukkan hak-hak orang lain, tanpa bertindak agresif
<i>Attentiveness</i>	Perhatian	Menunjukkan perhatian kepada seseorang hal yang sekunderrang atau kepada tugas sepenuhnya
<i>Availability</i>	Kesediaan	Selalu siap melayani dan mengagap rencana dan prioritas pribadi
<i>Benevolence</i>	Kebajikan	Memberikan kebutuhan dasar orang lain tanpa memiliki motif untuk mendapatkan pujian atau hadiah secara personal
<i>Boldness</i>	Keberanian	Memiliki keyakinan untuk berkata dan berbuat apa yang dianggap benar, betul, dan adil
<i>Careness</i>	Kepedulian	Memperlakukan orang lain dengan penuh kebaikan dan kedermawanan, peka terhadap perasaan orang lain, siap membantu orang yang membutuhkan pertolongan, tidak pernah berbuat kasar

		dan menyakiti orang lain, peduli pada lingkungan
<i>Cautiousness</i>	Kehati-hatian	Tahu pentingnya waktu yang tepat dalam menyelesaikan hal-hal yang benar, bersikap cermat dan teliti sebelum bertindak
<i>Cheerfulness</i>	Keriangan, keceriaan	Memiliki sifat humor yang direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari, kehadirannya membawa suasana cerah disekelilingnya
<i>Citizenship (di Indonesia dipilih istilah civic)</i>	Kewarganegaraan	Bertindak sebagai warga negara yang baik, bertanggung jawab terhadap apa yang terjadi di sekelilingnya, berpartisipasi dalam kegiatan pelayanan masyarakat, peduli lingkungan alam memperlakukan orang lain dengan hormat dan kebesaran jiwa, mengikuti aturan keluarga, masyarakat dan negara, tata hukum.
<i>Civility</i>	Keadaban	Memiliki sifat santun dan beradab, beretika, selalu menghormati orang lain.
<i>Cleverness</i>	Kecerdikan	Kemampuan untuk berfikir cemerlang, cepat, dan orisinal.

<i>Commitment</i>	Komitmen	Secara emosional, fisik, dan intelektual merasa terikat kepada suatu kewajiban dan ada panggilan jiwa yang kuat untuk melaksanakannya.
<i>Common sense</i>	Akal sehat	Menggunakan pertimbangan-pertimbangan yang baik dan matang sebelum bertindak.
<i>Compassion</i>	Keharuan, rasa iba	Memiliki rasa iba yang diwujudkan dengan melaksanakan apa pun yang diperlukan untuk menyembuhkan sakit (baik fisik maupun hati) orang lain.
<i>Competitiveness</i>	Sifat suka berkompetisi	Cenderung untuk, suka terlibat atau berpartisipasi dalam kompetisi
<i>Cooperativeness</i>	Sifat suka kerja sama, gotong royong	Tindakan dan sikap yang mau bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dan keuntungan bersama.
<i>Courage</i>	Keberanian	Tetap teguh memegang kebenaran, tidak peduli pada tekanan negatif, tidak takut gagal, tidak takut menyuarakan suara hati, berani berbuat karena merasa benar.
<i>Couriosity</i>	Keingintahuan	Keinginan untuk menyelidiki dan

		mencari pemahaman terhadap rahasia alam atau peristiwa sosial yang sedang terjadi.
<i>Cortesy</i>	Kesantunan	Biasa berperilaku sopan santun, berbudi bahasa halus sebagai perwujudan rasa hormatnya kepada orang lain.
<i>Creativity</i>	Kreativitas	Melaksanakan pemenuhan kebutuhan, penyelesaian tugas, atau perwujudan gagasan dengan perspektif baru.
<i>Critical</i>	Kritis	Gemar melakukan analisis, mengklasifikasikan, manafsirkan atau menilai suatu karya/ produk.
<i>Desicivenss</i>	Bersifat yakin	Kecakapan untuk mengetahui faktor-faktor kunci yang diyakini untuk meraih keberhasilan sehingga mampu membuat keputusan final yang sulit.
<i>Deference</i>	Rasa hormat	Secara sadar membatasi keleluasaan diri sehingga tidak menyakiti hati dan perasaan orang lain yang dihormatinya.
<i>Democratis</i>	Demokratis	Menghargai pendapat orang lain, toleran, terbuka, berprinsip, musyawarah untuk mufakat, bilamana perlu melakukan pemungutan suara

		demi kepentingan rakyat.
<i>Dependability</i>	Dapat diandalkan	Menyelesaikan apa yang pernah dijanjikan untuk dikerjakan, walaupun hal tersebut ternyata harus mengorbankan sesuatu yang tidak pernah diduga.
<i>Determination</i>	Ketetapan hati, keteguhan hati	Bertujuan merampungkan tujuan yang benar pada waktu yang tepat, tanpa takut adanya penentang, tanpa takut adanya berbagai rintangan.
<i>Devout</i>	Sikap saleh	Mencurahkan perhatian untuk bertindak berdasarkan ketaatan kepada ajaran agama atau pemenuhan terhadap kewajiban-kewajiban agama, tulus, ikhlas.
<i>Dexterous</i>	Terampil dan cekatan	Terampil menggunakan tangan, memiliki keterampilan mental, cekatan, tangkas.
<i>Diligence</i>	Kerajinan	Mempertaruhkan seluruh tenaga dan pikiran untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan.
<i>Dynamic</i>	Dinamis	Menggunakan kekuatan sosial, kekuatan moral, dan kekuatan intelektual untuk

		menghasilkan aktifitas dan perubahan dan keluar dari situasi rutin tertentu.
<i>Discernment</i>	Keserdasan	Memahami semua alasan di balik apa saja yang terjadi.
<i>Discretion</i> (<i>prudence</i>)	Kebijaksanaan	Mengenal dan menjauhi kata-kata, tindakan, dan sikap yang dapat menimbulkan akibat-akibat yang tidak diinginkan, atau dapat menyakiti hati orang lain.
<i>Discipline</i>	Disiplin	Sikap dan prilaku yang muncul sebagai akibat dari pelatihan atau kebiasaan mentaati peraturan, hukum, atau perintah.
<i>Effort</i>	Daya upaya, usaha	Bertindak dan berusaha sebaik-baiknya, dengan penuh perhitungan dan hati-hati sehingga siap untuk memberikan yang terbaik.
<i>Empathetic</i>	Sikap berempati	Bertindak, berpartisipasi dan terlibat sesuatu berlandaskan empati, ikut merasakan penderitaan dan kesedihan yang menimpa orang lain.
<i>Endurance</i>	Ketabahan	Kekuatan hati untuk menahan stres karena besarnya cobaan dan rintangan

		sehingga mampu melakukan hal yang terbaik.
<i>Enthusiasm</i>	Keantusiasan	Menyatakan semangat dan kegairahan dalam menjalankan semua tugas sehingga memberikan upaya yang terbaik.
<i>Equality</i>	Kesamaan	Menyadari adanya hak dan kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi seseorang sebagai umat manusia.
<i>Faith</i>	Keyakinan	Meyakini bahwa tindakan-tindakan yang dilandasi karakter yang baik akan memanen hasil yang baik, walaupun tidak tahu berupa apa hasil itu.
	Iman /takwa	Kepercayaan yang tinggi terhadap Tuhan Yang Maha Pencipta dengan berbuat sesuai perintah dan tuntutanNya serta menjauhi segala laranganNya
<i>Fainess</i>	Sifat adil, jujur, dan sportif	Memberlakukan orang lain seperti keinginannya diberlakukan oleh orang lain, mengatakan yang sebenarnya, bermain seperti aturan main, tidak menyalahkan orang lain karena

		kesalahan sendiri, tidak mengambil keuntungan diri dari orang lain, tidak bertindak berlandaskan favoritism.
<i>Flexibility</i>	Keluwesa	Keberanian untuk mengubah rencana atau gagasan tanpa harus menyesalinya.
<i>Forgiveness</i>	Pemberi maaf	Menghapus semua catatan kesalahan dari seseorang yang pernah berbuat salah.
<i>Friendship</i>	Persahabatan	Menjalin dan memelihara persahabatan melalui saling percaya dan saling peduli.
<i>Frugality</i>	Kesahajaan	Memanfaatkan sumber daya secara efektif dan hemat.
<i>Generosity</i>	Kedermawanan	Mengelola sumber daya yang dimiliki secara hemat dan cermat sehingga secara bebas dapat memberikannya kepada seseorang yang amat membutuhkan.
<i>Gentleness</i>	Kelemah lembutan	Menunjukkan ketenggangan dan perhatian pribadi terhadap orang lain.
<i>Gratefulness</i>	Pandai berterimakasih	Melalui ucapan, sikap, atau tindakan diri pribadi, atau melakukan sesuatu yang terbaik bagi orang lain sebagai balasan karena mereka pernah

		memberikan jasa terbaiknya.
	Syukur	Mewujudkan rasa terima kasih kepada Tuhan dengan perilaku yang semakin meningkatkan iman dan takwa atas segala kenikmatan yang diberikan oleh Tuhan.
<i>Happiness</i>	Kebahagiaan	Suatu kualitas dimana hadir kesenangan, ketentraman dan kepuasan terhadap apa-apa yang telah dicapai.
<i>Helpfulness</i>	Suka membantu	Sikap dan sifat untuk siap membantu orang lain yang memerlukan orang lain.
<i>Honesty</i>	Kejujuran	Menunjung tinggi kebenaran, ikhlas dan lurus hati, tidak suka berbohong, tidak bermaksud menjerumuskan orang lain.
<i>Honor</i>	Sifat menghormati orang lain	Menghargai seseorang semata-mata karena nilainya sebagai umat manusia.
<i>Hospitality</i>	Keramah tamahan	Dengan riang dan tulus berbagi makanan, perlindungan, dan persahabatan dengan orang lain.
<i>Humanity</i>	Kemanusiaan	Suatu kualitas yang menunjukkan bagaimana bersikap sebagai manusia dengan selalu bersikap dan berperilaku

		penuh kebijakan.
<i>Humility</i>	Kerendahan hati	Mengakui adanya peranan dan jasa orang lain, tidak pernah menonjolkan diri.
<i>Inovative</i>	Inovatif	Menggunakan atau menghasilkan metode atau gagasan yang baru atau produk yang baru
<i>Initiative</i>	Inisiatif	Mengenali dan melaksanakan sesuatu yang memang diperlukan untuk dikerjakan sebelum ditanya apa berkehendak untuk melakukannya.
<i>Integrity</i>	Integritas	Selalu mencoba melakukan yang benar, mewujudkan apa yang pernah diomongkan atau dijanjikan, hidup berlandaskan etika, mau belajar dari kesalahan dan kegagalan.
<i>Joyfulness</i>	Keriangman	Tetap mempertahankan sikap yang baik walaupun dalam kondisi yang tidak menyenangkan.
<i>Justice</i>	Keadilan	Bertanggung jawab secara pribadi untuk mempertahankan apa yang murni, benar, dan betul. Menundukkan segala sesuatu secara proporsional.

<i>Kindness</i>	Kebaikan	Baik budi, suka menolong, penuh perhatian.
<i>Love</i>	Cinta, suka	Suatu perasaan yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang mencerminkan kasih sayang yang dalam dan penuh kelembutan terhadap orang lain, sehingga timbul perasaan memiliki satu sama lain.
<i>Organization</i>	Organisasi	Merencanakan, menyusun, dan melaksanakan sesuatu pekerjaan dengan cara runtut, teratur, menjaga agar segala sesuatu tersimpan rapi dan siap untuk dipergunakan.
<i>Patience</i>	Kesabaran, ketabahan	Menerima suatu situasi sulit tanpa memberikan batas akhir atau mencoba untuk menghindarinya, tidak tergesa-gesa dan tidak bertindak ceroboh.
<i>Patriotism</i>	Patriotisme, cinta tanah air	Cinta dan penuh pengabdian kepada negaranya dan peduli terhadap pertahanannya, rela berkorban demi utuhan negaranya.
<i>Peace</i>	Kedamaian	Sikap dan perilaku yang menyukai adanya harmonis dan bebas dari konflik

		dan gangguan, suka akan ketenangan.
<i>Perseverance</i>	Daya tahan, keuletan	Tetap tahan dalam bertindak, dalam mempertahankan tujuan, atau suatu keadaan terutama dalam hal banyaknya rintangan, kendala, tantangan atau hal yang mengecewakan.
<i>Persuasiveness</i>	Kepercayaan	Menaruh kepercayaan bahwa orang lain yang berkarakter baik akan dapat memandu ke jalan kebenaran yang utama.
<i>Pride</i>	Kebanggaan	Merasa puas karena telah berbuat sesuatu yang paling baik
<i>Problem solving</i>	Suka memecahkan masalah	Menciptakan atau merancang pemecahan masalah dari sesuatu situasi yang sulit maupun masalah yang dijumpai sehari-hari.
<i>Productivity</i>	Produktif	Selalu meningkatkan kinerja diri dan berkontribusi terhadap masyarakat.
<i>Punctuality</i>	Ketepatan waktu	Menunjukkan kehormatan diri kepada orang lain dengan melakukan sesuatu yang benar pada saat yang tepat.
<i>Reflective</i>	Reflektif	Gemar melakukan perenungan, mampu menghasilkan refleksi tentang apa saja

		hikmah pembelajaran yang diterima.
<i>Resourcefulness</i>	Kecerdasan, panjang akal	Melakukan sesuatu dengan bijak hal-hal yang oleh orang lain mungkin tidak pernah dipikirkan atau diabaikan, mampu keluar secara cerdas dalam suatu situasi sulit.
<i>Respect</i>	Sifat menghormati/ menghargai, kehormatan	Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan, memperlakukan orang lain seperti keinginan untuk dihargai, beradab dan sopan, tidak melecehkan dan menghina orang lain, tidak menilai orang lain sebelum mengenalnya dengan baik.
<i>Responsibility</i>	Pertanggungjawaban	Mengetahui dan melaksanakan apa yang dilakukan sebagaimana diharapkan oleh orang lain.
<i>Risk taking</i>	Pengambilan resiko	Cenderung untuk terikat pada suatu perilaku yang berpotensi mengandung bahaya, yang mengancam atau suatu akibat yang tidak diinginkan, tetapi juga memberikan kesempatan untuk meraih hasil/ luaran yang positif dalam suatu iklim <i>entrepreneur</i> .

<i>Self-confidence</i>	Kepercayaan diri	Percaya kepada diri sendiri, pada kemampuan dan kecakapan diri sendiri, suatu sikap mental yang percaya sepenuhnya dan bergantung pada kemampuan sendiri.
<i>Self-control</i>	Kontrol diri	Menolak keinginan yang jahat dan buruk dan mengerjakan yang baik-baik saja.
<i>Self-discipline</i>	Disiplin diri	Mengontrol tindakan, perilaku, dan kebiasaan diri sendiri.
<i>Self-supporting</i>	Mandiri (<i>Independent</i>)	Mampu memenuhi kebutuhan diri sendiri dengan upaya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.
<i>Sense of humor</i>	Rasa humor	Bersiap tawa dan bermain-main tanpa mengganggu orang lain
<i>Sensitivity</i>	Kepekaan	Menggunakan seluruh kepekaan pancaindra untuk menilai sikap atau emosi orang lain.
<i>Simplicity</i>	Kesederhanaan	Suatu kualitas atau keadaan tentang bagaimana berlaku sederhana itu, tidak suka pamer dan bermewah-mewah, tidak berfikir melit dan rumit.
<i>Sincerity</i>	Ketulusan hati	Secara teguh melaksanakan apa yang

		benar dengan motif yang transparan, tanpa mengharapkan adanya pujian atau balasan dari orang lain.
<i>Sportmanship</i>	Sportif	Menghargai dan mentaati aturan main, dapat menerima kemenangan dan kekalahan apa adanya secara terbuka.
<i>Tenacity</i>	Ketangguhan	Sukar dikalahkan dan tidak mudah menyerah dalam mewujudkan cita-cita atau suatu tujuan.
<i>Thoroughness</i>	Ketelitian	Mengetahui faktor apa saja yang dapat menghapus keefektifan pekerjaan atau kebermaknaan kata-kata, jika faktor tersebut diabaikan.
<i>Thrifiness</i>	Sikap berhemat	Menjadikan diri atau orang lain hanya berbelanja untuk sesuatu yang benar-benar diperlukan.
<i>Togetherness</i>	Kebersamaan	Perasaan kedekatan dan saling mengasihi dalam kesatuan dengan orang lain dan mampu melakukan harmonisasi sumber daya yang dimiliki masing-masing sehingga dapat melakukan kerja dengan efektivitas yang maksimal.
<i>Tolerance</i>	Toleransi	Menerima secara terbuka orang lain

		yang tingkat kematangannya, latar belakangnya berbeda.
<i>Trustworthiness</i>	Amanah, dapat dipercaya	Juju, dapat dipegang janjinya, tidak pernah berbohong, berkomitmen tinggi untuk menjalankan kebenaran.
<i>Truthfulness</i>	Kejujuran	Melalui kejujuran membangun kehidupan masa depan dengan jalan menyampaikan/ mengatakan secara benar dan akurat fakta-fakta yang terjadi di masa lalu.
<i>Virtue</i>	Kebajikan	Moral yang unggul terjadi dalam kehidupan diri karena konsisten mengerjakan yang baik dan benar.
<i>Vision</i>	Visi	Memiliki kemampuan untuk membangun fajar baru, bekerja dengan imajinasi tentang apa yang dapat terjadi di masa depan, imajinasi tersebut bukan sekedar khayalan, tetapi dilandasi berbagai wawasan, penuh perhitungan atau keberanian.
<i>Wisdom</i>	Kearifan, kebijakan	Melaksanakan penerapan praktis kebenaran dalam hidup sehari-hari
<i>Work ethic</i>	Etos kerja	Keyakinan akan adanya manfaat moral

		serta kecakapan melekat yang diperoleh dari bekerja sehingga dapat memperkuat katakter
<i>Zealous</i>	Bersemangat, tekun, dan rajin	Bekerja dengan penuh keairahan, semangat yang meluap-luap, rajin dan tekun.

Dalam arah dan kebijakan dan prioritas pendidikan karakter ditegaskan bahwa pendidikan karakter sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya pencapaian visi pembangunan nasional yang tertuang dalam rencana pembangunan jangka panjang tahun 2005-2025. bahwa pendidikan karakter sejalan dengan prioritas pendidikan nasional, dapat dicermati dari Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) pada setiap jenjang pendidikan.⁹

Pada setiap rumusan SKL tersebut secara implisit maupun eksplisit baik pada SKL SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK, memuat substansi nilai/karakter.

Tabel 2.2

Substansi nilai/ karakter yang ada pada SKL SMP/MTS/SMPLB/ Paket B¹⁰

No	Rumusan SKL	Nilai/ Karakter
1	Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja	Iman dan takwa, bersyukur

⁹ Ibid, hal. 27

¹⁰ Ibid, hal 27-28

2	Memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri	Mawas diri
3	Menunjukkan sikap percaya diri	Mandiri, mawas diri
4	Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas	Disiplin
5	Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras dan golongan sosila ekonomi dalam lingkup nasional	Nasionalistik, menghargai, harmonis, toleran
6	Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif	Bernalar, kreatif, kritis, kuroisitas (kepenasaranan intelektual)
7	Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritif, kreatif, dan inovatif	Bernalar, kreatif, kritis dan inovatif
8	Manunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilkinya	Gigih, tanggung jawab. mandiri
9	Manunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari	Bernalar, analistis, memecahkan masalah
10	Mendeskripsi gejala alam dan sosial	Terbuka, bernalar

11	Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab	Tanggung jawab, peduli lingkungan, harmonis
12	Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam negara kesatuan Republik Indonesia	Nasionalistik, gotong royong, cinta tanah air
13	Menghargai karya seni dan budaya nasional	Peduli, nasionalistik, cinta tanah air
14	Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya	Tanggung jawab, kreatif, disiplin
15	Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang	Bersih dan sehat, kreatif
16	Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun	Santun, bernalar
17	Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat	Terbuka, tanggung jawab
18	Menghargai adanya perbedaan pendapat	Terbuka, adil, tole
19	Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana	Gigih, kreatif, curiositas

20	Manunjukkan ketrampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa indonesia dan bahasa inggris sederhana	Gigih, kreatif
21	Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah	Bervisi, bernalar

Nilai-nilai yang harus diajarkan sekolah, menurut *Lickona* memulai uraiannya tentang pendidikan karakter di sekolah dengan dua prinsip sebagai berikut:

1. terdapat nilai-nilai yang bermanfaat secara objektif, disepakati secara universal yang harus diajarkan oleh sekolah-sekolah di tengah masyarakat yang plural, dan
2. sekolah-sekolah hendaknya tidaknya hanya memapari para siswa dengan nilai-nilai tersebut, tetapi juga membuat mereka memahami, menginteraksi, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai tersebut.¹¹

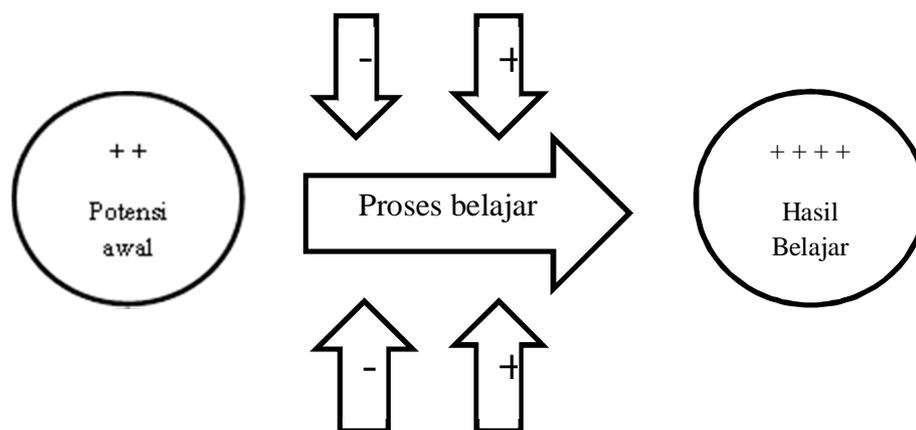
4. Pembelajaran Pendidikan Karakter

Belajar dalam konteks pendidikan karakter menurut Pusat Pengkajian Pedagogik adalah proses menerima atau menolak dan menyalurkan nilai untuk diadopsi atau diabaikan dalam perilaku keseharian anak yang dipengaruhi oleh kondisi/ potensi awal yang dimiliki anak. Belajar dideskripsikan sebagai proses

¹¹ Kesuma, Dharma., dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik Di sekolah*. (Penerbit; PT Remaja Rosdakarya. Bandung. 2011), hal. 63

yang memunculkan analisis kognisi, afeksi, dan spikomotor secara terpadu dan menghasilkan keputusan apakah suatu hal akan dilakukan/ diterima atau tidak dilakukan/ diterima. proses ini tidak dapat dilihat secara langsung karena terjadi dalam diri manusia dan merupakan proses ghaib.

Proses belajar dalam konteks pendidikan karakter ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Proses belajar dalam konteks pendidikan karakter

proses gambar tersebut menunjukkan banyak dipengaruhi oleh energi negatif dan positif¹².

Terdapat dua bentuk pembelajaran dalam pendidikan karakter, yaitu pembelajaran substantif dan pembelajaran reflektif. Pembelajaran substantif adalah pembelajaran yang substansi materinya terkait langsung dengan suatu nilai. Seperti pada mata pelajaran agama dan PKn¹³. Pembelajaran reflektif adalah pendidikan karakter yang terintegrasi/melekat pada semua mata pelajaran/bidang studi di semua jenjang dan jenis pendidikan. Proses pembelajaran dilakukan oleh

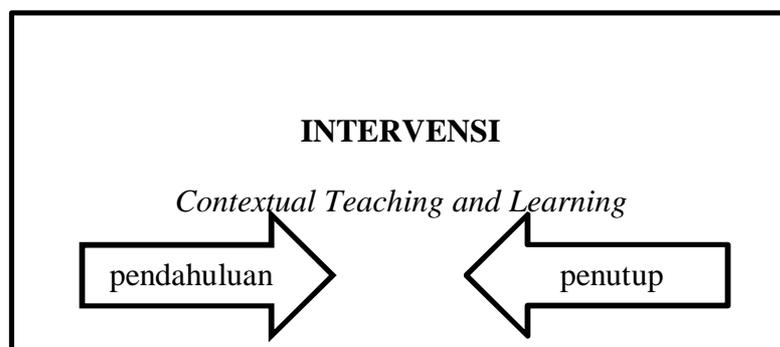
¹² Ibid, hal. 103-104

¹³ Dharma Kesuma, dkk, op. cit., hlm. 113

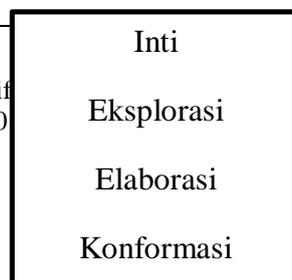
semua guru mata pelajaran/bidang studi, seperti guru matematika, IPS, IPA, Bahasa Indonesia, dan mata pelajaran lainnya.¹⁴

Pembelajaran yang diciptakan membutuhkan perencanaan yang matang sesuai alokasi waktu, mengandung setidaknya satu kompetensi dasar, terdapat langkah-langkah pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan factor pendukung lainnya, menyajikan model evaluasi, dan menunjukkan sumber referensi yang digunakan.¹⁵

Kegiatan pembelajaran dari tahapan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan. Prinsip-prinsip *Contextual Teaching and Learning* disarankan diaplikasikan pada semua tahapan pembelajaran karena prinsip-prinsip pembelajaran tersebut sekaligus dapat memfasilitasi terinternalisasinya nilai-nilai. Selain itu, perilaku guru sepanjang proses pembelajaran harus merupakan model pelaksanaan nilai-nilai bagi peserta didik.



¹⁴ *Ibid.*, hlm. 115
¹⁵ Barnawi dan M. Arif (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 20



Pembelajaran Pendidikan Karakter,

Gambar 2.2 Penanaman Karakter melalui Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pendahuluan

Berdasarkan Standar Proses, pada kegiatan pendahuluan, guru:

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.¹⁶

b. Inti

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007, kegiatan inti pembelajaran terbagi atas tiga tahap, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.¹⁷

- 1) Eksplorasi, antara lain dengan cara:

¹⁶Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), hlm. 60-61

¹⁷*Ibid.*, hlm. 62

- Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang dipelajari dengan menerapkan prinsip alam yang sesungguhnya, jadi guru dan siswa belajar dari aneka sumber (contoh nilai yang ditanamkan: mandiri, berfikir logis, kreatif, kerjasama).
- Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain (contoh nilai yang ditanamkan: kreatif, kerja keras).
- Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya (contoh nilai yang ditanamkan: kerjasama, saling menghargai, peduli lingkungan).
- Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran (contoh nilai yang ditanamkan: rasa percaya diri, mandiri).
- Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan (contoh nilai yang ditanamkan: mandiri, kerjasama, kerja keras).

2) Elaborasi, nilai-nilai yang ditanamkan antara lain:

- Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna (contoh nilai yang ditanamkan: cinta ilmu, kreatif, logis).

- Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis (contoh nilai yang ditanamkan: kreatif, percaya diri, kritis, saling menghargai, santun).
- Memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut (contoh nilai yang ditanamkan: kreatif, percaya diri, kritis).
- Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif (contoh nilai yang ditanamkan: kerjasama, saling menghargai, tanggungjawab).
- Memfasilitasi peserta didik berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar (contoh nilai yang ditanamkan: jujur, disiplin, kerja keras, menghargai).
- Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok (contoh nilai yang ditanamkan: percaya diri, saling menghargai, mandiri, kerja sama).
- Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan (contoh nilai yang ditanamkan: percaya diri, saling menghargai, mandiri, kerja sama).
- Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik (contoh nilai yang ditanamkan: percaya diri, saling menghargai, kerjasama).

3) Konfirmasi, nilai-nilainya antara lain:

- Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik (contoh nilai yang ditanamkan: saling menghargai, percaya diri, santun, kritis, logis).
- Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber (contoh nilai yang ditanamkan: percaya diri, logis, kritis).
- Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan (contoh nilai yang ditanamkan: memahami kelebihan dan kekurangan).¹⁸

c. Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Bersama-sama peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran (contoh nilai yang ditanamkan: mandiri, kerjasama, kritis, dan logis).
- Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram (contoh nilai yang ditanamkan: jujur, mengetahui kelebihan dan kekurangan).

¹⁸ Muhammad Rohman, *Kurikulum Berkarakter (Refleksi dan Proposal Solusi Terhadap KBK dan KTSP)*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), hlm. 70-72

- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran (contoh nilai yang ditanamkan: saling menghargai, percaya diri, santun, kritis, dan logis).
- Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling, dan/atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun tugas kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.¹⁹

Pendidikan karakter juga dikembangkan melalui kegiatan siswa secara ekstrakurikuler. Kegiatan pembinaan kesiswaa yang selama ini diselenggarakan sekolah, merupakan salah satu wadah yang potensial untuk pendidikan karakter. Kegiatan pembinaan kesiswaan merupakan pendidikan di luar mata pelajaran, untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan khusus. Melalui kegiatan pembinaan kesiswaan, siswa dapat difasilitasi untuk mengembangkan karakter mereka. Pendidikan karakter di sekolah juga harus dilaksanakan melalui pengelolaan sekolah.²⁰

Sementara itu dalam kegiatan ekstrakurikuler apa saja, bergantung kekhasan jenis dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler tersebut, selalu ada nilai-nilai karakter yang dikembangkan. Dalam kegiatan tim olah raga maka nilai sportivitas, mengikuti aturan main, kerja sama, kerianggan, keberanian, dan kekompakan selalu

¹⁹Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), hlm. 64

²⁰Sulityowati Endah, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012), hal. 12

muncul. Dalam klub kelompok Ilmiah Remaja dipupuk jiwa keorisitas (kepenasaranan intelektual), kreatif, kritis, inovatif, dalam klub Palang Merah Remaja dipupuk nilai kepedulian sosial, empati, dan keberanian, dan sebagainya.²¹

B. Cinta Tanah Air

1. Pengertian cinta tanah air

Cinta Tanah Air adalah suatu ilmu yang mempelajari sikap kita ,rela berkorban terhadap Negara Indonesia. Untuk memahami pentingnya mewujudkan cinta tanah air, dapat kita wujudkan setiap hari dengan bagaimana kita sikap kita dalam menjalani hidup berbangsa dan bertanah air dengan giat,pantang menyerah,peduli,dan saling membantu antar umat. Itu merupakan cerminan dari Cinta Tanah Air.

Cinta tanah air merupakan perasaan yang timbul dari dalam hati sanubari seorang warga Negara, untuk mengabdikan, memelihara, membela, melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan. Rasa cinta tanah air juga merupakan rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat ia tinggal yang tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah airnya, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan

²¹ Muchlas Saman, Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2011),h al .147

negaranya, mencintai adat atau budaya yang ada dinegaranya dengan melestarikannya dan melestarikan alam dan lingkungan.²²

Meskipun cinta tanah air bersifat sedikit abstrak (tidak terdefinisi), namun hal itu menyetuh di seluruh kehidupan penduduk Indonesia dari sabang sampai merauke. Dan kita harus menanamkan sifat bangga sebagai warga Negara Indonesia yang mempunyai beragam adat istiadat..sebagai contoh orang yang memperjual-belikan produk Indonesia di Negara lain itu sudah termasuk menanamkan sikap Cinta Tanah Air, meski tidak terdefinisi karena dia dapat membawa dan mengharumkan nama bangsa Indonesia dinegara lain.²³

Cinta Tanah Air merupakan pengalaman dan wujud dari sila persatuan Indonesia yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari di keluarga, sekolah dan masyarakat. Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pembelaan negara, syarat-syarat pembelaan negara diatur dalam undang - undang. Kesadaran cinta tanah air itu pada hakikatnya berbakti kepada negara dan kesediaan berkorban membela Negara.

Oleh karena itu, rasa cinta tanah air perlu ditumbuh kembangkan dalam jiwa setiap individu sejak usia dini yang menjadi warga dari sebuah negara atau bangsa agar tujuan hidup bersama dapat tercapai. Salah satu cara untuk menumbuh kembangkan rasa cinta tanah air adalah dengan menumbuhkan rasa bangga terhadap tanah airnya melalui proses pendidikan. Rasa bangga terhadap tanah air dapat ditumbuhkan dengan memberikan pengetahuan dan dengan

²² *Cinta tanah air*([http: salam sukses, just another blogdetik. Com](http://salam.sukses.justanotherblogdetik.com) weblog, diakses 10 september 2012 jam 18.15 wib)

²³ *Cinta tanah air*([http:seputargunadarmauniversity.blogspot.com](http://seputargunadarmauniversity.blogspot.com), diakses 10 september 2012 jam 18.30 wib)

membagi dan berbagi nilai-nilai budaya yang kita miliki bersama. Oleh karena itu, pendidikan berbasis nilai-nilai budaya dapat dijadikan sebagai sebuah alternatif untuk menumbuhkembangkan rasa bangga yang akan melandasi munculnya rasa cinta tanah air.

2. Wujud Cinta Tanah Air

Perwujudan rasa persatuan dan cinta tanah air harus kita laksanakan di lingkungan keluarga, sekolah, tempat tinggal kita, bahkan di manapun kita berada. Sebagai generasi penerus bangsa hendaknya kita dapat mewujudkan sikap dan tingkah laku yang bermanfaat bagi kepentingan masyarakat yang tidak merugikan diri sendiri atau masyarakat. Sebagai generasi muda kita juga harusnya dapat berperan seperti para pahlawan yang telah gugur di medan perang. Para pahlawan berani mengorbankan diri karena mereka mencintai tanah airnya. Mereka mencintai rakyat, bangsa, dan negara Indonesia.

Rasa cinta tanah air bisa diwujudkan dengan berbagai macam cara. antara lain adalah:

- a. Sebagai pelajar kita harus bertanggung jawab. Dengan belajar sungguh-sungguh dan tekun.
- b. Mencintai produk-produk dalam negeri. Karena sekarang ini banyak sekali produk asing. Untuk itu sebagai warga negara yang cinta tanah air tetap mencintai produk dalam negeri.
- c. Bangga sebagai bangsa Indonesia. Kebanggaan itu antara lain diwujudkan dengan menggunakan bahasa Indonesia, mencintai dan mempertahankan budaya Indonesia.

d. Upacara setiap hari senin dan hari – hari besar Negara²⁴

C. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Sejarah

1. Definisi Ilmu Pengetahuan Sosial

Istilah “Ilmu Pengetahuan social”, disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah “*social studies*” dalam kurikulum persekolahan di Negara lain, khususnya Negara-negara barat seperti Australia AS. Nama “IPS” yang lebih dikenal dengan *social studies* di Negara lain merupakan istilah hasil kesepakatan dari para ahli atau pakar kita di Indonesia dalam Seminar Nasional tentang *Civic Education* tahun 1972 di Tawangmangu, solo. IPS sebagai mata pelajaran di persekolahan, pertama kali digunakan dalam kurikulum 1975.²⁵

Namun, pengertian IPS di tingkat persekolahan itu sendiri mempunyai perbedaan makna, di sesuaikan karakteristik dan kebutuhan peserta didik khususnya antara IPS untuk sekolah dasar (SD), IPS untuk sekolah menengah pertama (SMP), dan IPS untuk sekolah menengah ke atas (SMA). Pengertian IPS di persekolahan tersebut ada yang berarti nama mata pelajaran yang berdiri sendiri, ada yang berarti gabungan (*integrate*) dari sejumlah mata pelajaran atau disiplin ilmu.

Istilah IPS di sekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu social, humaniora,

²⁴ Ibid.

²⁵ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal 19

sains bahkan berbagai isu dan masalah social kehidupan. IPS di sekolah menengah pertama terdiri atas mata pelajar sejarah, ekonomi, sosiologi, dan geografi. IPS di sekolah menengah atas berbeda lagi, mata pelajaran yang termasuk kelompok IPS meliputi: tata negara, sosiologi, antropologi, ekonomi, geografi, dan sejarah.

Karakteristik dari ilmu-ilmu social sebagai berikut:

- a). Berbagai batang tubuh (*body of knowledge*) disiplin ilmu-ilmu social yang diorganisasikan secara istematis dan ilmiah.
- b). Batang tubuh disiplin itu berisikan sejumlah teori dan generalisasi yang handal dan kuat serta dapat diuji tingkat kebenarannya.
- c). batang tubuh disiplin ilmu-ilmu sosial ini disebut juga *structure* disiplin ilmu, atau ada juga yang menyebutkan dengan *fundamental ideas*.
- d).Teori dan generalisasi dalam structur itu disebut pula pengetahuan ilmiah yang dicapai lewat pendekatan “*conceptual*” dan “*syntactic*”, yaitu proses bertanya, berhipotesis, pengumpulan data (observasi dan eksperimen)
- e). Setiap teori dan generalisasi itu terus berkembang, dikoreksi, dan diperbaiki untuk membantu dan menerangkan masa lalu, masa kini, dan masa depan serta membantu memecahkan masalah-masalah social melalui pikiran, sikap, dan tindakan terbaik.²⁶

2. Definisi Sejarah

²⁶ Ibid. hal 22

a). Pengertian Sejarah

Sejarah dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau atau asal-usul (keturunan) silsilah, terutama bagi raja-raja yang memerintah. Pengertian sejarah menurut beberapa ahli antara lain:

1). Moh. Yamin, Sejarah adalah suatu ilmu pengetahuan yang disusun atas hasil penyelidikan beberapa peristiwa yang dibuktikan dengan kenyataan.

2). R. Moh Ali, pengertian sejarah ada 3 yaitu:

(a). Sejarah adalah kejadian-kejadian, peristiwa-peristiwa seluruhnya yang berkaitan dengan kehidupan manusia.

(b). Sejarah adalah cerita yang tersusun secara sistematis (serba teratur dan rapi).

(c) Sejarah adalah ilmu yang menyelidiki perkembangan peristiwa dan kejadian-kejadian pada masa lampau.

3). Patrick Gardiner, Sejarah adalah ilmu yang mempelajari apa yang telah diperbuat oleh manusia.

4). J.V Brice, Sejarah adalah catatan-catatan dari apa yang telah dipikirkan, dikatakan dan diperbuat oleh manusia²⁷

b). Manfaat mempelajari sejarah

(1). Kegunaan edukatif

²⁷ Pengertian Sejarah Menurut Para Ahli ([http: www.google.com](http://www.google.com), diakses 10 Agustus 2012 jam 18.12 wib)

kegunaan sejarah yang pertama adalah sebagai edukatif atau pelajaran. Banyak manusia yang belajar dari sejarah. Belajar dari pengalaman yang pernah dilakukan. Pengalaman tidak hanya terbatas pada pengalaman yang dialaminya sendiri, melainkan juga dari generasi sebelumnya.

(2). Kegunaan inspiratif

kegunaan sejarah yang kedua adalah sebagai inspiratif. berbagai kisah sejarah dapat memberikan inspirasi pada pembaca dan pendengarnya. Belajar dari kebangkitan nasional yang dipelopori oleh berdirinya organisasi perjuangan yang modern di awal abad ke-20, masyarakat Indonesia sekarang berusaha mengembangkan kebangkitan nasional.

(3). Kegunaan rekreatif

kegunaan sejarah yang ketiga adalah sebagai kegunaan rekreatif. Kegunaan sejarah sebagai kisah dapat memberi suatu hiburan yang segar. Melalui penulisan kisah sejarah yang menarik pembaca dapat terhibur. Gaya penulisan yang hidup dan komunikatif dari beberapa sejarawan terasa mampu “menghipnotis” pembaca. Pembaca akan merasa nyaman membaca tulisan dari sejarawan. Konsekuensi rasa senang dan daya tarik penulisan kisah sejarah tersebut membuat pembaca menjadi senang. Membaca menjadi media hiburan dan rekreatif. Membaca telah menjadi bagian dari kesenangan. Membaca

telah dirasakan sebagai suatu kebutuhan, yaitu kebutuhan yang untuk rekreatif.²⁸

c). Tujuan Pembelajaran Sejarah

Sejak zaman klasik para penulis sudah banyak memberikan penegasan bahwa sejarah selalu memiliki *use value* bagi kehidupan manusia²⁹. Tujuan pelajaran sejarah merupakan bagian dari tujuan pendidikan. Sejarah sebagai bahan pelajaran harus disusun searah dengan dasar dan tujuan Pendidikan Nasional. Sejarahlah yang menjadi sumber inspirasi dan aspirasi generasi muda dengan pengungkapan model-model tokoh sejarah dan berbagai bidang.

Tujuan pelajaran Sejarah Nasional ialah (a) membangkitkan, mengembangkan, serta memelihara semangat kebangsaan; (b) membangkitkan hasrat mewujudkan cita-cita kebangsaan dalam segala lapangan; (c) membangkitkan hasrat mempelajari sejarah kebangsaan dan mempelajarinya sebagai bagian dari sejarah dunia; (d) menyadarkan anak tentang cita-cita nasional untuk mewujudkan cita-cita itu sepanjang masa.³⁰

d). Ruang Lingkup Mata Pelajaran Sejarah

(1) Sejarah Proses Kebangkitan Nasional

Kesadaran nasional adalah suatu sikap yang dimiliki suatu bangsa berkaitan dengan tanggung jawab hak dan kewajibannya. Kesadaran

²⁸ Hardan, Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Pendekatan Struktural*. Cetakan ketiga. (Jakarta: bumi aksara, 2011), hal 309-312

²⁹ Ibid. Hal 308

³⁰ Yudi Setiant, *Hakekat Pembelajaran Sejarah dan Hakikatnya* ([http: www.google.com](http://www.google.com), diakses tanggal 10 Agustus 2012 jam 17.35 wib)

nasional ini tumbuh setelah memahami sejarah bangsanya. Dengan adanya kesadaran nasional akan mampu menumbuhkan semangat untuk bertindak menentang penjajahan dan menumbuhkan sikap cinta tanah air.³¹

Bangsa Indonesia memperingati hari Kebangkitan Nasionalnya setiap tanggal 20 Mei. Hal ini mengingatkan kita akan lahirnya Budi Utomo pada tanggal 20 Mei 1908. Mari kita kembali ke 103 tahun lampau, tepatnya pada tanggal 20 Mei 1908 hari Minggu pagi pukul sembilan, bertempat di salah satu ruang belajar STOVIA, berasal dari gagasan dr. Wahidin Sudirohusodo maka dr. Sutomo, Gunawan Mangunkusumo, Suraji dan mahasiswa STOVIA mendirikan organisasi kepemudaan yang mereka beri nama BOEDI OETOMO (*Budi utomo*)³².

Dengan hal tersebut kita dapat memahami terbentuknya kesadaran nasional, identitas Indonesia dan perkembangan Pergerakan Kebangsaan Indonesia.

(a) Terbentuknya Kesadaran Nasional

Salah satu ciri masyarakat terjajah, adalah terbatasnya kaum cerdas pandai (intelektual). Jika ingin merubah semua itu tentunya bagaimana rakyat dapat memperoleh kesempatan belajar yang selama

³¹ Sugiharsono, dkk. *Contextual Teaching and Learning Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama kelas VIII edisi 4*. (Jakarta: Pusat Pembakuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Hal. 69

³² Pimpil, *Dream Indonesia*, ([http: www.google.com](http://www.google.com), diakses 10 september 2012 jam 20.20 wib)

ini terjadi diskriminasi antara orang Belanda dengan kaum Bumi Putra. Dalam rangka mendapatkan kesempatan untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran ternyata masih ada sekelompok masyarakat di Belanda yang peduli akan nasib rakyat Indonesia itu.

Perkembangan sistem pendidikan itu sebenarnya menjadi bumerang bagi Belanda di Indonesia. Walaupun sistem pendidikan Barat memperkenalkan sistem nilai Barat, akan tetapi rasa kebangsaan rakyat Indonesia tidaklah luntur. Hal itu terlihat dari munculnya semangat kebangsaan, yang kemudian menjadi sebuah gerakan. Muncullah tokoh-tokoh pergerakan nasional, seperti dr. Sutomo, dr. Wahidin Sudirohusodo, dan Surjadi Suryaningrat, tidak dapat dilepaskan dari adanya kemajuan dalam bidang pendidikan tersebut. Melalui ilmu yang diperoleh di bangku sekolah, kesadaran mereka justru tumbuh subur untuk menyusun kekuatan, yang kemudian menjelma menjadi organisasi modern. Semua itu tidak terlepas dari munculnya para intelektual yang akhirnya menjadi pelopor pergerakan nasional.

(b) Munculnya Organisasi Pergerakan Nasional

Nasionalisme jika dilihat dari aspek bahasa, memiliki akar kata *Natie* (Belanda), atau *nation* (Inggris) yang berarti bangsa. Nasionalisme adalah faham yang berkaitan dengan kecintaan terhadap

tanah air. Orang yang bersifat nasionalis adalah orang yang mencintai bangsa dan tanah airnya.

(i) Budi Utomo (BU)

Budi Utomo sebagai pelopor Pergerakan Nasional Indonesia memiliki semboyan hendak meningkatkan martabat rakyat. Mas Ngabehi Wahidin Sudiro Husodo, seorang dokter di Yogyakarta dan termasuk golongan priyayi rendahan. Dalam tahun 1906 dan 1907 mulai mengadakan kampanye di kalangan priyayi di pulau Jawa.

Di bawah pimpinan Wahidin Sudirohusodo, diupayakan pengumpulan dana untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, didirikan *Studie Fond*. Studie ini merupakan badan yang bertujuan mengumpulkan dana untuk memberikan kesempatan yang lebih luas kepada bangsa Indonesia dalam memperoleh pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Pada tanggal 20 Mei 1908, para mahasiswa STOVIA memproklamasikan berdirinya Budi Utomo. Pada kesempatan itu, Sutomo ditunjuk sebagai ketuanya. Organisasi yang baru berdiri itu menentukan keanggotaannya, dari golongan terpelajar (intelektual).

Pada awalnya, Budi Utomo bukanlah organisasi politik. Hal itu dapat dilihat dari tujuan yang ingin dicapainya. Tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengupayakan hubungan kekeluargaan atas segenap bangsa
Bumi Putera,
2. Mengadakan perbaikan pelajaran di sekolah-sekolah,
3. Mendirikan badan wakaf yang akan mengumpulkan dana untuk kepentingan belanja anak-anak sekolah, dan
4. Memajukan kebudayaan dan menjunjung tinggi cita-cita kemanusiaan dalam upaya mencapai kehidupan yang layak.

Budi Utomo merupakan pelopor organisasi moderen. Organisasi ini menjadi model bagi gerakan berikutnya. Walaupun ruang lingkup kegiatan Budi Utomo terbatas pada golongan terpelajar dan wilayahnya meliputi Jawa, Madura dan Bali, akan tetapi Budi Utomo menjadi tonggak awal kebangkitan nasional. Karena itu, oleh Bangsa Indonesia, kelahiran Budi Utomo diperingati sebagai *Hari Kebangkitan Nasional*. Keputusan tersebut tertuang dalam Keputusan Presiden Republik Indonesia, Nomor 31, tanggal 16 Desember 1959.

a. Sarekat Islam (SI)

Semula, organisasi ini bernama Sarekat Dagang Islam (SDI) yang didirikan pada tahun 1911 oleh Haji Samanhudi. SDI didirikan di Kota Solo oleh H. Samanhudi dengan maksud untuk memajukan perdagangan di bawah panji-panji Islam, SDI memiliki tujuan sebagai berikut:

- (1). Mengembangkan jiwa berdagang.
- (2). Memberi bantuan kepada para anggotanya yang mengalami kesukaran.
- (3). Memajukan pengajaran dan mempercepat naiknya derajat Bangsa Bumi Putra, dan
- (4). Menggalang persatuan umat Islam khususnya dalam memajukan kehidupan Agama Islam.

Ruang lingkup keanggotaan SDI terbatas (hanya pedagang yang beragama Islam). Itu merupakan penghalang bagi upaya SDI untuk menjangkau keanggotaan yang lebih luas. Untuk itu, pada tahun 1912, Sarekat Dagang Islam diubah menjadi Sarekat Islam (SI). Dengan perubahan itu, Sarekat Islam menjadi organisasi yang terbuka sehingga memungkinkan untuk menjangkau keanggotaan yang lebih banyak karena Islam menjadi identitas pribumi.

b. Perhimpunan Indonesia

Orang-orang Indonesia yang ada di Negeri Belanda pada tahun 1908, mendirikan organisasi yang diberi nama *Indische Vereniging*. Pelopor berdirinya organisasi ini adalah Sultan Kasayangan seorang mahasiswa dan Noto Suroto seorang penyair dari Jogjakarta. Tujuan yang dirumuskan oleh organisasi ini adalah memajukan kepentingan bersama atas orang-orang yang berasal dari Indonesia, baik yang pribumi maupun nonpribumi, yang ada di Negeri Belanda.

c. Indische Partij (IP)

Indische Partai didirikan pada tanggal 2 Desember 1912 sebagai organisasi politik didirikan oleh Tjipto Mangunkusumo, Suwardi Surjaningrat, dan seorang keturunan Belanda yaitu E.F.E. Douwes Dekker. Tujuannya adalah bekerja sama atas dasar persamaan ketatanegaraan dalam memajukan tanah air.

d. Indische Social Democratische Vereniging (ISDV)

Para pegawai Belanda di Indonesia, semula, mendirikan *Indische Social Democratische Vereginig* (ISDV). Dalam perkembangannya, ISDV, pada tanggal 20 Mei 1920, diubah menjadi Partai Komunis Hindia. Setelah itu, diubah lagi menjadi Partai Komunis Indonesia (PKI).

e. Partai Nasional Indonesi (PNI)

Partai Nasional Indonesia (PNI) lahir di Bandung pada tanggal 4 Juli 1927. Kelahiran PNI tidak terlepas dari peranan *Algemeen Studie Club*, yaitu suatu kelompok studi para mahasiswa di Bandung. Rapat pendirian PNI, dihadiri oleh Ir. Soekarno, dr. Tjipto Mangunkusumo, Sudjadi, Mr. Iskaq Tjokrohadisurjo, Mr. Budiarto dan Mr. Soenarjo.

f. Permusyawaratan Perhimpunan Perhimpunan Politik Kebangsaan Indonesia (PPPKI)

Pendirian PPPKI atas usul PNI bersama-sama Sarekat Islam, BU, Pasundan, *Sumatransche Bond*, Kaum Betawi, *Indonesische*

Studie Club, dan *Algemeen Studie Club*. Kesepakatan itu terjadi dalam rapat tanggal 17 sampai 18 Desember 1927. Tujuan yang ingin dicapai dari federasi ini adalah kesatuan aksi dalam menghadapi imperialisme Belanda.

g. Gabungan Politik Indonesia (GAPI)

Tekanan Pemerintahan Kolonial Belanda mengakibatkan PPPKI sebagai suatu federasi tidak dapat menjalankan fungsinya. Oleh karena itu, dalam rapat pendirian *Concentrasi Nasional* yang diadakan tanggal 21 Mei 1939 di Batavia, didirikan GAPI, sebuah federasi baru. Yang menjadi latar belakang berdirinya GAPI adalah:

- (1). kegagalan Petisi Sutardjo,
- (2). kegentingan nasional akibat timbulnya bahaya fasis,
- (3). sikap pemerintah kolonial Belanda yang kurang memperhatikan kepentingan Bangsa Indonesia.

(2). Sumpah Pemuda Dan Terbentuknya Identitas Bangsa

Peranan pemuda dalam pergerakan nasional dimulai sejak berdirinya Budi Utomo tanggal 20 Mei 1908. Dalam perkembangan selanjutnya, organisasi itu lebih banyak diikuti oleh golongan tua. Oleh karena itu, para pemuda selalu ingin menggalang kekuatan yang merupakan pencerminan aktivitas para pemuda. Pada tanggal 7 Maret 1915, di Jakarta, para pemuda seperti dr. R. Satiman Wirjosandjojo,

Kadarman, dan Sunardi mendirikan organisasi kepemudaan yang keanggotaannya terdiri dari anak sekolah menengah di Jawa dan Madura.

Kongres yang mengambil keputusan untuk mengadakan fusi dan berbagai perkumpulan pemuda itu akhirnya melahirkan suatu momentum yang berupa Sumpah Pemuda yang rinciannya sebagai berikut:

PERTAMA:

*KAMI POETRA DAN POETRI INDONESIA MENGAKOE
BERTOEMPAH DARAH SATOE, TANAH INDONESIA*

KEDUA:

*KAMI POETRA DAN POETRI INDONESIA MENGAKOE
BERBANGSA JANG SATOE, BANGSA INDONESIA*

KETIGA:

*KAMI POETRA DAN POETRI INDONESIA MENGAKOE
MENJOENJOENG BAHASA PERSATOEAN, BAHASA
INDONESIA.*³³

³³ Sugiharsono, dkk. *Contextual Teaching and Learning Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama kelas VIII edisi 4*. (Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008). hal 70-84

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di MTs Al Ittihad yang beralamat di Jalan Raya Belung No. 01 kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian, maka penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan lain sebagainya

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Adapun penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistic-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar belakang alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument (alat pengumpul data) kunci¹.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif perlu disebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Instrument selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsi terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai

¹ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Penerbit: Universitas Negeri Malang (UM Press), 2008,hal.6

instrument. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan.²

D. Sumber dan Jenis Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung dari guru mata pelajaran sejarah. Dan dokumentasi untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan guru mata pelajaran sejarah.³

Adapun sumber data yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sumber utama yang berupa kata-kata dan tindakan serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen.

1. Sumber data utama (*primer*)

Yang dimaksud data primer adalah data yang diambil peneliti melalui observasi dan wawancara. Sumber data tersebut meliputi:

- a. Kepala sekolah Mts Al Ittihad Belung
- b. Guru Mata Pelajaran Sejarah sekolah Mts Al Ittihad Belung
- c. Siswa kelas VIII sekolah Mts Al Ittihad Belung
- d. Kegiatan belajar mengajar di sekolah Mts Al Ittihad Belung

2. Sumber data tambahan (*sekunder*)

² Zainuddin, H. Ali Nur, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi*. Penerbit: UIN PERS, 2011, hal.18

³Dr. Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2002), hal.112

Yang dimaksud data tambahan adalah data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber tertulis. Bahwa dilihat dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Sedangkan sumber data tambahan atau yang digunakan penulis dalam penelitian adalah terdiri atas dokumen-dokumen sebagai berikut:

- a. Sejarah berdirinya di sekolah Mts Al Ittihad Belung
- b. Lokasi di sekolah Mts Al Ittihad Belung
- c. Visi dan misi di sekolah Mts Al Ittihad Belung
- d. Kegiatan akademik di sekolah Mts Al Ittihad Belung
- e. Sarana dan prasarana di sekolah Mts Al Ittihad Belung
- f. Prestasi di sekolah Mts Al Ittihad Belung

E. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa:

1. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat

dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.⁴ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti atau ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Hal-hal yang dibicarakan dalam tahapan teknik wawancara adalah sebagai berikut:(1) menentukan informasi yang di wawancarai, (2) persiapan wawancara dengan menetapkan garis besar pertanyaan, (3) menetapkan waktu, (4) melakukan wawancara dan selain proses waktu wawancara berlangsung peneliti berusaha memelihara hubungan yang wajar sehingga informasi yang diperoleh akan objektif, (5) mengakhiri wawancara dengan segera menyalin dalam transkrip wawancara.

Responden yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

- (1) Bidang kurikulum
- (2) Guru mata pelajaran sejarah
- (3) Siswa kelas VIII

2. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan seluruh alat indra. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk memperoleh

⁴ Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta).
Hal. 231

informasi tentang fenomena menarik yang dijadikan variabel penelitian dan untuk menentukan lokasi penelitian.⁵

Observasi digunakan untuk memperoleh data dilapangan dengan alasan untuk mengetahui situasi, menggambarkan keadaan, melukiskan bentuk. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti, dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian yaitu lembaga Pendidikan Mts Al Ittihad Belung.

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk melakukan pengecekan digunakan pengecekan penelitian yang khusus. Derajat pemeriksaan data dilakukan dengan teknik perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan pengamat, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan dan diskusi sejawat, kecukupan refrensial, dan kajian hasil negative.⁶

Dalam penelitian ini, cara pengecekan keabsahan temuan menggunakan triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁷

Terkait triangulasi sebagai sumber dalam penelitian, yaitu dengan membandingkan data pengamatan dari format observasi dan catatan lapangan yang ada. Triangulasi penyidik dilakukan dengan cara memanfaatkan peneliti

⁵ Ibid hal 177

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung; Rosda Karya, 2002), hal.175

⁷ Ibid. Hal :178

atau pengamat lain untuk pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Dengan memanfaatkan hasil pengamatan dari pengamat lain, akan membantu mengurangi kemelencengan dan kekeliruan dalam pengumpulan data.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dezin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.⁸

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan data dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.

Jadi, triangulasi berarti cara untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain, bahwa triangulasi, peneliti dapat mengecek

⁸ Ibid. Hal; 178

temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- a. Mengajukan berbagai variasi pertanyaan
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan dapat dilakukan.

G. Analisis Data

Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data di atas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara *deskriptif-kualitatif*. Tujuan deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Analisis data dalam penelitian kualitatif, hendaknya diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya.⁹ Analisis ini melibatkan pengerjaan pengorganisasian, pemecahan, dan sintesis data serta pencarian pola, mengungkapkan hal penting, dan penentuan apa yang dilaporkan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data.

⁹ Wahidmurni. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Penerbit: Universitas Negeri Malang (UM Press), 2008, hal.52

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum MTs Al Ittihad Belung Poncokusumo

Pesatnya kemajuan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi saat ini, telah membawa perubahan besar di berbagai sektor kehidupan manusia. Hal itu berdampak pada pergeseran terhadap nilai-nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bermasyarakat. Pergeseran terhadap sistem nilai ini sangat tampak dalam kehidupan masyarakat saat ini. Beberapa contoh diantaranya penghargaan terhadap nilai budaya dan bahasa, solidaritas sosial, musyawarah mufakat, kekeluargaan, sopan santun, kejujuran, rasa malu dan rasa cinta tanah air dirasakan semakin memudar.

Menghadapi kenyataan sebagaimana tersebut, maka Madrasah Tsanawiyah Al Ittihad Belung Poncokusumo berupaya sebaik mungkin untuk menerapkan dan memperbaiki pendidikan yang ada. Selain membangun kecerdasan intelektual, juga memperbaiki moral dan karakter siswa. Untuk memenuhi tujuan dari sekolah tersebut, maka ada visi dan misi tersendiri yang dijadikan sebagai acuan pemenuhan tujuan sekolah.

a. Visi

“Membentuk manusia beriman dan bertaqwa, berilmu, berteknologi, dan berakhlakul karimah.”

b. Misi

- 1) Menumbuhkan kesadaran melaksanakan ajaran islam dengan benar yang tercermin dalam kepribadian dan tingkah laku siswa.
- 2) Memberikan pendidikan dan pengajaran yang berorientasi pada pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan dan kemajuan zaman
- 3) Memiliki ilmu pengetahuan yang berwawasan global, kreatif, inovatif dan aplikatif.
- 4) Mengembangkan lingkungan madrasah yang kondusif untuk membentuk kepribadian siswa yang berkepribadian Islami.

c. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Al ittihad Belung Puncokusumo

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan yang diharapkan oleh sekolah antara lain:

- 1) Standar dalam pengembangan kurikulum
 - a). Madrasah memiliki standar kurikulum satuan pendidikan sesuai dengan SNP
 - b). Madrasah memiliki perangkat pembelajaran lengkap yang meliputi KTSP, kalender pendidikan, RPP, prota, promes, Silabus dll untuk kelas 7, 8 dan 9
 - c). Madrasah memiliki model/sistim penilaian lengkap
- 2). Standar dalam proses pembelajaran
 - a). Madrasah mampu mengembangkan strategi penilaian

- b). Madrasah melaksanakan pengembangan metode pembelajaran di sekolah
 - c). Madrasah melaksanakan pengembangan strategi pembelajaran
 - d). Madrasah melakukan Inovasi dan Motivasi dalam PBM
 - e). Madrasah memiliki standar pengembangan bahan dan sumber pembelajaran
 - f). Madrasah memiliki model pembelajaran bagi siswa berprestasi dan siswa yang menghadapi kesulitan belajar
- 3). Standar dalam kelulusan
- a). Madrasah memiliki pengembangan standar ketuntasan belajar yaitu pada tahun terakhir untuk semua mata pelajaran KKMnya 75,00.
 - b). Madrasah dapat mencapai pengembangan standar kelulusan setiap tahunnya rata-rata nilai NUN naik 0,25
- 4). Standar dalam Sumber Daya Manusia (SDM) dan tenaga kependidikan
- a) Madrasah mampu mengembangkan supervisi klinis
 - b) Madrasah memiliki pengembangan penilaian kinerja sekolah dan akreditasi internal sekolah
 - c) Madrasah mengembangkan dan meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan (standar profesionalisme guru)
 - d) Madrasah mampu mengembangkan PSM melalui pementapan komite sekolah

- e) Madrasah mencapai standar kompetensi TU
 - f) Madrasah mencapai standar monitoring dan evaluasi untuk kinerja guru dan TU
- 5). Standar dalam sarana dan prasarana pendidikan
- a) Madrasah mampu memberdayakan fasilitas dan lokasi sekolah
 - b) Madrasah mampu mengadakan dan merawat RKB, Perpustakaan, laboratorium, UKS dan lapangan olahraga
 - c) Madrasah mampu mengadakan dan menginventaris sarana pendidikan
- 6). Standar dalam manajemen dan administrasi sekolah
- a) Madrasah memiliki rencana pengembangan pelayanan informasi manajemen sekolah (SIM) melalui interactive school.
 - b) Madrasah mampu menata jumlah guru dan karyawan sekolah sesuai dengan kebutuhan.
 - c) Melaksanakan implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS)
 - d) Melaksanakan pengembangan administrasi sekolah
 - e) Madrasah memiliki pengembangan sekolah dalam pencapaian standar pelayanan minimal (SPM)
- 7). Standar dalam pengembangan biaya pendidikan
- a) Madrasah mencapai standar penggalangan dana dari berbagai sumber
 - b) Madrasah memiliki jalinan kerja dengan penyandang dana

- 8). Standar dalam penilaian prestasi akademik dan non akademik
- a) Madrasah memiliki pengembangan model evaluasi harian, tugas, dll.
 - b) Madrasah memiliki pengembangan instrumen dan perangkat soal
 - c) Madrasah memiliki pengembangan pedoman penilaian dan kenaikan kelas
 - d) Madrasah mampu mengembangkan penilaian melalui try out.
 - e) Madrasah mampu mengembangkan prestasi melalui berbagai kejuaraan akademik maupun non akademik.
 - f) Madrasah mencapai standar perangkat model-model penilaian pembelajaran

b. Karakteristik Madrasah

- 1) MTs. Al Ittihad memiliki spesifikasi utama :
 - a) Mengkombinasikan antara program pendidikan umum dengan pendidikan agama.
 - b) Kepemimpinan dan kultur bersifat demokratis dan mandiri, memfungsikan secara optimal seluruh komponen madrasah, mengutamakan pengembangan aspirasi warga madrasah.
 - c) Menyediakan program pendidikan yang relevan dan berkaitan erat dengan kebutuhan masyarakat setempat.
- 2) Kurikulum dan sistem pengajaran bersifat fleksibel dan adaptif serta senantiasa relevan dengan tuntutan masyarakat.

- 3) Fasilitas akademis madrasah : Laboratorium, Perpustakaan dan ruang kelas yang ideal.
- 4) Kultur madrasah mendorong suatu kondisi warga madrasah :
 - a) Belajar memiliki dimensi ibadah.
 - b) Kerja keras tanpa mengenal lelah merupakan kebiasaan .
 - c) Bekerjasama merupakan suatu sunnah.
 - d) Saling menghormati terutama kepada yang lebih tua merupakan kebutuhan

c. Data Tenaga Pendidik, Staf dan Karyawan MTs. Al Ittihad

Poncokusumo

Jumlah seluruh personil Madrasah ada sebanyak 45 orang, terdiri atas guru 40 orang, karyawan tata usaha 5 orang.

Tabel 4.1

Data Tenaga Pendidik, Staf dan Karyawan MTs. Al Ittihad Poncokusumo

No/ Kode	Nama	L/P	Mengajar Bidang Studi	Jabatan/ Mengajar
1	Hizbullah Mukhtar, S.Ag.	L	B. Arab	Ka. MTs.
2	Nawawi	L	IPA	Guru IPA
3	Abd Nafik	L	B. Inggris	Guru B. Inggris

4	Sjoekri	L	B. Daerah	Guru B. Daerah
5	Dra. Raudlatul Jannah	P	Sejarah	Wakahum
6	H. Handoyo, BA.	L	Aqidah Akhlak	Sekjen YPP / AA
7	Usman	L	IPA	Wakel 8B
8	Hj. Badriyah, BA.	P	Qur'an Hadits	Qur'an Hadits
9	Shodiq	L	Fiqih	Wakel 9D
10	Dra. Mariyam	P	B. Arab	Wakel 9B
11	Ulin Ni'mah, S.Pd.	P	IPA	Wakel 9A
12	Dra. Sri Retno Wuryaningsih	P	PPKn	Wakel 8C
13	Fatchul Munir, S.Pd.	L	B. Indonesia	B. Indonesia
14	Nunuk Sugiarti, S.Sos.	P	Ekonomi	Wakasis
15	Sri Sumartin, S.Pd.	P	Matematika	Wakasar
16	Drs. Imam Yitno Adi	L	Matematika	Wakel 8F
17	Widodo Prasetyono, S.Pd.	L	Penjaskes	Guru Penjaskes

18	Ali Shodikin, S.Pd.	L	B. Indonesia	Wakel 8E
19	Ali Masyhar, S.Ag.	L	SKI	Waka. Kur
20	Imro'atin, S.Ag.	P	Aqidah Akhlah	TU. Adm.
21	Su'udi	L	TIK	Ka. TU
22	Drs. M. Sochief Furrohman	L	Geografi	Wakel 9E
23	Na'maul Jazilah	P	BTQ	Wakel 7C
24	Anissatus Sholikhah, S.Si.	P	Matematika	Wakel 9C
25	Anik Shofiatuz Zuhro, S.Pd.	P	BP	BP
26	Luqmanul Hakim	L	TIK	Wakel 7D
27	Awafi, S.Pd.I.	L	BTQ	Guru BTQ / BP
28	Iin May Nur Rohmah, S. Th.I	P	Qur'an Hadits	Wakel 7E
29	Ummi Hadjar Indra P. S.Pd.	P	B. Indonesia	Wakel 7A
30	Diah Fatminingrum,	P	Matematika	Wakel 9F

	S.Si.			
31	Ari Wijayanti, S.Pd.	P	B. Inggris	Wakel 8D
32	Umul Afidah, S.Pd.	P	B. Arab	Wakel 7F
33	Hj. Lely Fauzia, S.Pd.I.	P	SKI	Guru B. Arab
34	Anik Muflihah, S.Ag.	P	Fiqih	Guru Fiqih / BP
35	M. Nur Afrianto, S.Pd.	L	Penjaskes	Wakel 7B
36	Miftachul Ulum	L	B. Indonesia	Wakel 8A
37	M. Rokhim Eka T, S.Pd.	L	IPS	Guru IPS
38	Puji Prastyo, S.Pd.	L	B. Inggris	Guru B. Inggris
39	Ni'ma Afia, S.S.	P	B. Inggris	Guru B. Inggris
40	Silvi Firdiana, S.Pd.I.	P	PKn	Guru PPKn
41	Hj. Siti Asmaningsih	P		TU. Keuangan
42	Muridhin	L		TU. EDP
43	Chariratul Afifah	P		PU. Perp.
44	Adi Wiyanto	L		PU. Umum
45	Muhammad Rudy	L		Office Boy

Tabel 4.2

Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Enam Tahun Terakhir

N O	URAIAN	TAHUN – JUMLAH					
		2008 - 2009	2007- 2008	2006- 2007	2005 - 2006	2004- 2005	2003- 2004
1	Kepala*)	1	1	1	1	1	1
2	Wakil Kepala*)	-	-	-	-	-	-
3	Guru Tetap Depag	2	2	1	-	1	1
4	Guru Tetap Diknas	-	-	-	-	-	-
5	Guru Tidak Tetap	32	28	21	19	15	11
6	Pegawai Tidak Tetap	4	4	4	4	1	1
7	Pegawai Tetap Tata Usaha	1	1	1	1	1	1
8	Pelatih	14	12	2	2	2	2
9	Satpam	1	1	1	1	1	1
10	Pesuruh	1	1	1	1	1	1
11	Tukang Kebon	1	1	1	1	1	1
12	Lain-lain/Jaga malam	1	1	-	-	-	-
	Jumlah	58	52	33	30	24	20

*) Sudah dihitung pada Guru Tidak Tetap

d. Data Siswa

1). Jumlah Peserta Didik

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2008-2009 seluruhnya berjumlah 807 siswa. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik di kelas VII, VIII, IX ada sebanyak 18 rombongan belajar rata-rata 6 rombongan kelas paralel.

Tabel 4.3

Jumlah Peserta Didik

Tahun Pelajaran	Kelas	Jenis Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
2003 / 2004	I	98	143	241
	II	47	102	149
	III	84	84	168
2004 / 2005	I	111	147	258
	II	99	132	231
	III	85	98	183
2005 / 2006	I	134	139	273
	II	127	146	273
	III	97	130	227

Tahun Pelajaran	Kelas	Jenis Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
2006 / 2007	I	136	142	278
	II	112	125	237
	III	91	121	212
2007 / 2008	VII	155	144	299
	VIII	116	129	245
	IX	106	121	377
2008 / 2009	VII	135	165	300
	VIII	128	137	265
	IX	113	129	376

**2). Keadaan Tidak Naik Kelas, Tidak Lulus dan Putus Madrasah /
*Droup Out***

Peserta didik yang tidak naik kelas, tidak lulus dan angka putus Madrasah (*Droup-Out*) peserta didik sampai tahun pelajaran 2007/2008.

Tabel 4.4

Tidak Naik Kelas, Tidak Lulus dan Putus Madrasah

Tahun Pelajaran	Kelas	Jumlah	Tidak Naik	Tidak Lulus	Putus Madrasah/DO
2003 / 2004	I	241	2	-	12
	II	149	-	-	4
	III	168	-	-	7
2004 / 2005	I	258	-	-	20
	II	231	2	-	15
	III	183	-	88	4
2005 / 2006	I	273	1	-	36
	II	273	4	-	61
	III	227	-	4	8
2006 / 2007	I	278	-	-	28
	II	237	6	-	10
	III	212	-	34	2
2007 / 2008	VII	299	-	-	34

	VIII	245	3	-	7
	IX	377	-	52	1
2008 / 2009	VII	300	-	-	13
	VIII	265	-	-	5
	IX	376	-	-	2

Tingginya keadaan tidak naik kelas dan putus Madrasah peserta didik terutama disebabkan karena :

- a) Rendahnya minat belajar siswa.
- b) Masih kurangnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan.
- c) Kurangnya pemahaman peserta didik tentang arti pentingnya pendidikan untuk masa depan peserta didik.
- d) Tidak kerasan tinggal di pondok pesantren yang berada dalam satu naungan YPP Al Ittihad

e. Data Prestasi Madrasah

Tabel 4.5

Data Prestasi Madrasah

NO	JENIS KEGIATAN	JUAR A	TINGKAT	TAHU N
	MTs. Al Ittihad Poncokusumo “terakreditasi A” oleh tim Unit			2008

	Penilaian Akreditasi Kab. Malang.			
	Dinobatkan sebagai Madrasah Tsanawiyah Teladan Berprestasi I Tingkat Pembantu Gubernur Karisidenan Malang.	I	Pembantu Gubernur Karisidenan Malang	1997
	Peringkat II Madrasah Tsanawiyah Swasta Teladan Se Jawa Timur	II	Jawa Timur	1997

f. Data Prestasi Siswa Non Akademik Lima Tahun Terakhir

Tabel 4.6

Data Prestasi Siswa Non Akademik Lima Tahun Terakhir

TINGKAT	TAHUN				
	2004/ 2005	2005/ 2006	2006/ 2007	2007/ 2008	2008/ 2009
KOTA/KAB. MALANG	5	1	3	4	2
JAWA TIMUR	-	-	-	-	-
NASIONAL	-	-	-	-	-

g. Kegiatan Pembelajaran

1. Kurikulum MTs. Al Ittihad mengacu pada UU, PP, Permendiknas
2. Telah tersusun dokumen 1 kurikulum
3. Telah tersusun dokumen 2 yang terdiri atas silabus dan RPP

4. Pelaksanaan KTSP
5. Penyusunan dan pemetaan SK / SD
6. Kegiatan-kegiatan yang menunjang kurikulum
7. Workshop dan seminar tentang penyusunan KTSP
8. Mengikuti kegiatan MGMP
9. Proses Belajar Mengajar dilaksanakan pukul 06.45 sampai dengan 13.00 siang.
10. Kegiatan jam tambahan bagi kelas IX dilanjutkan sampai dengan pukul 14.00 wib.

Pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan acuan kurikulum MTs. Al Ittihad Poncokusumo yang dikembangkan berdasarkan permen Diknas no 22, 23 dan 24 tahun 2000. (KTSP) dengan pola pembelajaran menggunakan pendekatan CTL, PAKEM, melalui berbagai sumber belajar antara lain : perpustakaan, dan siaran televisi edukasi.

Untuk mendukung berlangsungnya pembelajaran di MTs. Al Ittihad Komite Madrasah dan Yayasan berpartisipasi aktif melalui berbagai akses program yang telah ada untuk madrasah yang unggul dibidang IMTAQ dan Iptek.

2. Sejarah Berdiri Dan Perkembangan Madrasah Tsanawiyah Al Ittihad Belung Poncokusumo

Madrasah Tsanawiyah Al Ittihad berdiri pada tanggal 5 Juli 1979 dilatar belakangi kepedulian tokoh masyarakat, tokoh pendidikan dan ulama diwilayah kecamatan Poncokusumo terhadap pendidikan, terutama kebutuhan pendidikan sekolah lanjutan tingkat pertama yang bernafaskan Islam, akhirnya berdirilah Madrasah Tsanawiyah yang diberi nama AL ITTIHAD, yang pada awal berdirinya pelaksanaan belajarnya diadakan pada waktu sore hari dengan menumpang di gedung MI KH. ROMLY TAMIM di desa Belung. Tokoh-tokoh yang memprakarsai berdirinya MTs. Al Ittihad ini antara lain :

- a) Bapak H. Rusydi Abdullah (almarhum)
- b) Bapak Prof. DR. KH. Tholhah Hasan (mantan Menteri Agama RI).
- c) Bapak KH. Abdullah Hasan, (Guru dan pengasuh pesantren).
- d) Bapak Djayadi (almarhum) (Kepala MTs. Al – Ittihad yang pertama).
- e) Bapak Ahmad Tarfa' u (alm)serta tokoh-tokoh Masyarakat desa Belung lainnya.

Pada tahun 1982 mendapat waqaf sebidang tanah seluas 4050 m² dari H. Rusydi (alm). Kemudian di atas tanah tersebut dibangun sebuah gedung terdiri 6 lokal 1 kantor yang didanai secara individu oleh Bapak KH. Rusydi (alm)

Dalam perkembangan selanjutnya, MTs. Al Ittihad mulai dipercaya masyarakat, sehingga tidak lagi masyarakat wilayah kecamatan Poncokusumo saja, tetapi telah meluas hingga diluar kabupaten Malang bahkan hingga luar pulau Jawa. Kenyataan ini mendorong MTs. Al Ittihad

untuk terus melakukan peningkatan kualitas, sarana dan prasarana madrasah. Salah satunya adalah perkembangan jenjang status madrasah sebagai berikut:

- a) Pada tanggal 5 Juli 1979 status terdaftar
- b) Pada Tahun 1993 telah bersetatus Diakui dengan NSM.212.350.710.055
- c) Pada Tahun 1997 akreditasi Disamakan berdasarkan keputusan Dirjen Bimbara Islam Nomor : Wm.06.03 / PP.03.2 / 11838 / SKP / 97
- d) Pada Tahun 2002 terakreditasi dengan peringkat A dengan nomor : Wm.06.03 / PP.03.2 / 4132 / SKP / 2002
- e) Pada Tahun 2008 terakreditasi dengan peringkat A (SK masih dalam proses)

Sejak berdirinya hingga sekarang, Madrasah Tsanawiyah Al – Ittihad telah mengalami pergantian kepemimpinan, yaitu:

- a) Djayadi : Tahun 1979 – 1981 / 1983 – 1984
- b) Achmad Nawawi : Tahun 1981 – 1983
- c) KH. Abdullah Hasan, S.Ag : Tahun 1984 – 1998
- d) Hizbullah Mukhtar, S. Ag : Tahun 1999 – sekarang

Identitas Madrasah

Nama Madrasah : MTs. AL – ITTIHAD

Status : Disamakan
Nomor : No.Wm.06.03/PP.03.2/4132/SKP/2002
No. Telp. : (0341) 787422
Email : Masalit_Mlg@yahoo.co.id
Website : <http://al-ittihad01.sch.id>
Alamat : Jl. Raya No. 01 Belung
Kecamatan : Poncokusumo
Kode Pos : 65157
Kota / Kabupaten : Malang
Tahun Berdiri : 1979
Waktu Belajar : 06.45 – 13.10

Identitas Kepala Madrasah

Nama Kepala Madrasah : Ali Masyhar, S.Ag
Pendidikan : S – 1
Jurusan : Bahasa Arab

B. Paparan Data

MTs Belung poncokusumo berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menciptakan suatu pembelajaran yang efektif dan kondusif guna menunjang pembentukan dan perkembangan pendidikan karakter peserta didik.

Sebagai suatu lembaga yang berciri khaskan islam, MTs Belung Poncokusumo memiliki kemampuan dalam mengadakan suatu perbaikan karakter siswa dan untuk menghasilkan suatu lulusan sesuai dengan visi dan

misi yang telah disebutkan dalam pembahasan sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi penerapan pendidikan karakter cinta tanah air hanya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Sejarah.

1. Penerapan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas VIII MTs Al Ittihad Belung Poncokusumo Malang

Membangun karakter bangsa melalui pendidikan merupakan solusi yang terbaik. Karena pendidikan karakter digunakan sebagai landasan untuk mewujudkan pembangunan nasional yang harus dicapai yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradap.

Hal ini juga disampaikan oleh Bpk M. Rokhim Eka T, S.Pd Guru pengampu mata pelajaran IPS sejarah. Beliau menyatakan,

Penerapan pendidikan di sekolah sangat bagus, karena nantinya akan membentuk anak yang mempunyai sikap, karakter atau mempunyai ciri khas sendiri di masyarakat nanti. Pendidikan karakter ini kedepannya harus selalu dikembangkan, dicari hal-hal yang baru yang belum ada diadakan biar lebih baik, karena ini bersifat positif demi mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradap.¹

Sesungguhnya pendidikan karakter sudah tertuang dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya

¹ Wawancara dengan M. Rokhim Eka T, Guru Mata Pelajaran IPS Sejarah MTs Belung Poncokusumo, Tanggal 3 April 2013, 07:32 WIB.

potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Dalam implementasinya diharapkan pendidikan karakter nantinya dapat mencetak generasi yang mempunyai nilai-nilai positif dan mampu menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Guru IPS Sejarah, Bapak M. Rokhim Eka T, S.Pd

Beliau mengatakan, “Tujuan dari pendidikan karakter yaitu untuk membentuk anak didik kita supaya memiliki sikap yang positif, mempunyai ciri khas, dan mampu mengkondisikan keadaan dalam kehidupan bermasyarakat.”²

Penerapan pendidikan karakter disekolah dikembangkan dengan melalui pengalaman belajar dan proses pembelajaran yang bermuara pada pembentukan karakter dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, diterapkan pada semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran IPS Sejarah.

Pemerintah sebagai pemegang otoritas pendidikan berpendapat tentang tujuan dari mata pelajaran sejarah melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, bahwa mata pelajaran Sejarah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk (a) membangkitkan, mengembangkan, serta memelihara semangat kebangsaan; (b) membangkitkan hasrat mewujudkan cita-cita kebangsaan dalam segala lapangan; (c)

² Wawancara dengan M. Rokhim Eka T, Guru Mata Pelajaran IPS Sejarah MTs Belung Poncokusumo, Tanggal 3 April 2013, 07:32 WIB.

membangkitkan hasrat mempelajari sejarah kebangsaan dan mempelajarinya sebagai bagian dari sejarah dunia; (d) menyadarkan anak tentang cita-cita nasional untuk mewujudkan cita-cita itu sepanjang masa

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Lila Selvia Wati salah satu siswa kelas VIII MTs Al Ittihad Belung Poncokusumo. Lila menyatakan,

Dengan adanya pelajaran sejarah itu kita bisa mengetahui tentang perjuangan-perjuangan para pahlawan dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, kita bisa mengenal budaya-budaya yang ada di Indonesia, kita punya semangat lagi untuk giat belajar, menjaga dan melestarikan budaya yang ada³

Dengan adanya mata pelajaran IPS Sejarah Kelas VIII yang didalamnya terdapat materi kebangkitan nasional diharapkan nantinya siswa mampu memunculkan nilai-nilai karakter setelah mempelajari materi tersebut terutama karakter cinta tanah air .

Bpk M. Rokhim Eka T. Menyatakan:

Dalam menerapkan nilai-nilai karakter terutama rasa cinta tanah air kepada siswa terutama pada mata pelajaran sejarah yaitu dengan cara membaca, dengan membaca kita bisa mengetahui bagaimana perjuangan seorang pahlawan. Dengan benar-benar membaca, memahami, menghayati bagaimana situasi pada saat itu. Setelah itu dari siswa muncul perasaan tersentuh kemudian mengetahui bagaimana perjuangan dimasa itu. Dari situlah nantinya dari siswa muncul rasa cinta tanah air dengan mengetahui betapa susahnyanya para pahlawan berjuang. Jadi untuk mengetahui sejarah yang pertama adalah membaca⁴

³ Wawancara dengan Lila Selvia Wati, Siswa kelas VIII I MTs Belung Poncokusumo, Tanggal 3 Mei 2013, 07:32 WIB

⁴ Wawancara dengan M. Rokhim Eka T, Guru Mata Pelajaran IPS Sejarah MTs Belung Poncokusumo, Tanggal 3 April 2013, 07:32 WIB.

Oleh karena itu, sebagai pelajar kita dituntut untuk rajin membaca terutama pada mata pelajaran IPS sejarah. Karena dengan membaca buku atau materi yang berhubungan dengan pelajaran sejarah kita akan mengetahui kejadian-kejadian di masa lampau. Dari situlah nantinya akan dimunculkannya nilai-nilai karakter terutama rasa cinta tanah air.

Bapak M. Rokhim Eka T, Guru Mata Pelajaran IPS Sejarah MTs Belung Poncokusumo, menambahkan

Dengan adanya materi kebangkitan nasional, yang diawali dengan adanya kesadaran dari masyarakat yang dulunya rasa kesadaran tersebut belum terfikirkan oleh masyarakat. Dengan adanya politik etis, belanda mendirikan sekolah-sekolah untuk rakyat pribumi, yang kemudian munculah seorang Soekarno, Hatta , Bung Tomo dan lain-lain. Mulai dari situlah muncul kesadaran nasional agar bangsa indonesia tidak lagi dijajah lagi oleh bangsa asing. Dengan adanya kejadian tersebut kami jadikan sebagai motivasi kepada siswa bagaimana kita bisa maju yaitu dengan belajar dan rajin membaca. Sehingga pembentukan karakter rasa cinta tanah air dibentuk dari motivasi tersebut. Karena situasi saat itu sangat berbeda sekali, jadi rasa cinta tanah air yang dimunculkan sekarang ini adalah dengan belajar sungguh-sungguh, meningkatkan prestasi, menjaga budaya yang ada⁵

Sebagai generasi muda kita juga harusnya dapat berperan seperti para pahlawan yang telah gugur di medan perang. Para pahlawan berani mengorbankan diri karena mereka mencintai tanah airnya. Mereka mencintai rakyat, bangsa, dan negara Indonesia.

Rasa cinta tanah air bisa diwujudkan dengan berbagai macam cara. antara lain adalah:

⁵ Wawancara dengan M. Rokhim Eka T, Guru Mata Pelajaran IPS Sejarah MTs Belung Poncokusumo, Tanggal 3 April 2013, 07:32 WIB.

- a. Sebagai pelajar kita harus bertanggung jawab. Dengan belajar sungguh-sungguh dan tekun.
- b. Mencintai produk-produk dalam negeri. Karena sekarang ini banyak sekali produk asing. Untuk itu sebagai warga negara yang cinta tanah air tetap mencintai produk dalam negeri.
- c. Bangga sebagai bangsa Indonesia. Kebanggaan itu antara lain diwujudkan dengan menggunakan bahasa Indonesia, mencintai dan mempertahankan budaya Indonesia.
- d. Upacara setiap hari senin dan hari – hari besar Negara

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Guru IPS Sejarah, Bapak M.

Rokhim Eka T, S.Pd

Beliau menyatakan, ” Karena situasi pada saat indonesia belum merdeka sangat berbeda sekali, jadi rasa cinta tanah air yang diwujudkan sekarang ini adalah dengan belajar sungguh-sungguh, meningkatkan prestasi, mencintai produk indonesia, menjaga budaya yang ada.”⁶

Pendidikan karakter juga dikembangkan melalui kegiatan siswa secara ekstrakurikuler kegiatan pembinaan kesiswaan yang selama ini diselenggarakan sekolah, merupakan salah satu wadah yang potensial untuk pendidikan karakter.

Kegiatan pembinaan kesiswaan merupakan pendidikan di luar mata pelajaran, untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan. Melalui kegiatan pembinaan kesiswaan, siswa dapat difasilitasi

⁶ Wawancara dengan M. Rokhim Eka T, Guru Mata Pelajaran IPS Sejarah MTs Belung Puncokusumo, Tanggal 3 April 2013, 07:32 WIB.

untuk mengembangkan karakter mereka. pendidikan karakter di sekolah juga harus di laksanakan melalui pengelolaan sekolah.

Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Lila Selvia Wati salah satu siswa kelas VIII I MTs Al Ittihad Belung Poncokusumo.

Lila menjelaskan, “ bahwa, rasa cinta tanah air dapat kita wujudkan dengan melestarikan budaya dan kekayaan yang ada di indonesia, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah seperti pramuka, PMR, penghijauan, paduan suara, seni tari, dan melaksanakan upacara hari senin dan upacara hari-hari nasional.”⁷

Bapak M. Rokhim Eka T, Guru Mata Pelajaran IPS Sejarah MTs Belung Poncokusumo, menambahkan

Rasa cinta tanah air yang dapat ditumbuhkan oleh siswa di sekolah, seperti bari sebelum masuk kelas untuk melatih kedisiplinan siswa, upacara bendera setiap hari senin dan hari-hari nasional, banyak menyumbang ilmu untuk negara, dan lain- lain⁸

⁷ Wawancara dengan Lila Selvia Wati, Siswa kelas VIII I MTs Belung Poncokusumo, Tanggal 3 Mei 2013, 07:32 WIB

⁸ Wawancara dengan M. Rokhim Eka T, Guru Mata Pelajaran IPS Sejarah MTs Belung Poncokusumo, Tanggal 3 April 2013, 07:32 WIB.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab hasil dan pembahasan ini mengacu pada konsep atau teori tentang pendidikan karakter. Analisis ini dilakukan untuk menemukan makna atau hakikat yang menghasilkan pernyataan yang didasarkan pada interpretasi data yang berupa pernyataan responden, pengamatan di lapangan, yang selanjutnya diformulasikan dalam bentuk tema atau konsep teori.

Berdasarkan pada hasil temuan penelitian pada bab IV di atas, maka selanjutnya disesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu penerapan pendidikan karakter cinta tanah air dalam materi proses kebangkitan nasional pada mata pelajaran sejarah siswa kelas VIII MTs Al Ittihad Belung Poncokusumo Malang.

1. Penerapan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas VIII MTs Al Ittihad Belung Poncokusumo Malang.

Berdasarkan pada temuan penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, bahwa MTs Belung Poncokusumo Malang adalah sekolah menengah pertama yang telah menyelenggarakan pendidikan karakter untuk membentuk karakter anak. Karena mampu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradap.

Sesungguhnya pendidikan karakter sudah tertuang dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi

siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Seperti halnya dengan pernyataan dari guru IPS Sejarah di MTs Al Ittihad Belung Poncokusumo Malang, bahwa penerapan pendidikan di sekolah sangat bagus, karena nantinya akan membentuk anak yang mempunyai sikap, karakter atau mempunyai ciri khas sendiri di masyarakat nanti. Pendidikan karakter ini kedepannya harus selalu dikembangkan, dicari hal-hal yang baru yang belum ada diadakan biar lebih baik, karena ini bersifat positif demi mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab.

Penanaman pendidikan karakter di sekolah dikembangkan melalui pengalaman belajar dan proses pembelajaran yang bermuara pada diri siswa. Dan nantinya diharapkan mampu membentuk anak didik kita supaya memiliki sikap yang positif, mempunyai ciri khas, dan mampu mengkondisikan keadaan dalam kehidupan bermasyarakat.

Penanaman karakter disekolah di terapkan pada semua mata pelajaran. Terutama dalam mata pelajaran IPS Sejarah yang didalamnya terdapat materi kebangkitan nasional mampu menanamkan sikap cinta tanah air pada siswa kelas VIII.

Sesuai dengan pendapat yang di utarakan oleh Lila Selvia Wati siswa kelas VIII tentang pentingnya kita sebagai siswa mempelajari pelajaran sejarah, yang dengan adanya pelajaran sejarah itu kita bisa mengetahui tentang

perjuangan-perjuangan para pahlawan dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, kita bisa mengenal budaya-budaya yang ada di Indonesia, kita punya semangat lagi untuk giat belajar, menjaga dan melestarikan budaya yang ada.

Di dalam penanaman nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran berbeda-beda. Setiap pengajar mempunyai strategi sendiri untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang terdapat di setiap mata pelajaran karena nilai-nilai karakter yang di munculkan dalam setiap mata pelajaran pun berbeda-beda. Salah satunya adalah dengan mata pelajaran IPS sejarah, guru atau pengajar menfokuskan siswanya untuk membaca terlebih dahulu materi yang akan dibahas.

Dengan giat belajar dan rajin membaca, memahami dan menghayati sejarah tentang proses kebangkitan nasional dari situlah nantinya kita akan mendapat informasi bagaimana para pahlawan kita melawan para penjajah, kemudian muncul perasaan tersentuh dan mengetahui bagaimana perjuangan dimasa itu. Dari situlah nantinya dari siswa muncul rasa cinta tanah air dengan mengetahui betapa susahny para pahlawan berjuang untuk kemerdekaan.

Dari pendapat tersebut bisa kita simpulkan bahwa betapa pentingnya kita sebagai siswa mempelajari sejarah bangsa kita yaitu Indonesia. Dengan kita mempelajari sejarah bangsa kita sendiri maka kita sebagai penerus bangsa bangga akan perjuangan-perjuangan para pahlawan, dan Cinta akan tanah air Indonesia.

Pendidikan karakter juga dapat dikembangkan melalui kegiatan siswa secara ekstrakurikuler kegiatan pembinaan kesiswaan yang selama ini

diselenggarakan sekolah, merupakan salah satu wadah yang potensial untuk pendidikan karakter.

Di MTs Al Ittihad Belung Poncokusumo penanaman pendidikan karakter di kembangkan juga melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah seperti, kegiatan pramuka, PMR, seni tari, penghijauan, dan juga kegiatan yang menunjang kegiatan sekolah seperti pembinaan kesiswaan yaitu berbaris di depan kelas yang mampu menerapkan kedisiplinan siswa, upacara setiap hari senin dan hari-hari nasional.

BAB VI

PENUTUP

Pada bab penutup ini akan disampaikan kesimpulan dan saran-saran. Pada bagian kesimpulan akan ditampilkan hasil diskusi temuan penelitian yang merupakan jawaban dari fokus penelitian, yaitu penerapan pendidikan karakter cinta tanah air dalam materi proses kebangkitan nasional pada mata pelajaran sejarah siswa kelas VIII MTs Al Ittihad Belung Poncokusumo Malang. Sedangkan pada bagian saran akan disampaikan beberapa sumbangan pemikiran untuk: (1) pengembangan teori; (2) bahan pertimbangan bagi penyelenggara pendidikan karakter; dan (3) calon peneliti lain.

A. Kesimpulan

Penerapan pendidikan karakter cinta tanah air dalam materi proses kebangkitan nasional pada mata pelajaran sejarah siswa kelas VIII MTs Al Ittihad Belung Poncokusumo Malang adalah dengan cara membaca materi proses kebangkitan nasional dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang mencerminkan rasa cinta tanah air yaitu dengan cara belajar yang rajin, meningkatkan prestasi, menyumbangkan ilmu untuk negara, melestarikan budaya, dan mengikuti kegiatan-kegiatan lain yang diselenggarakan oleh sekolah seperti rajin mengikuti upacara hari senin dan upacara hari-hari nasional, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan PMR, pramuka, penghijauan, dan lain-lain.

Dalam menerapkan nilai-nilai karakter terutama rasa cinta tanah air kepada siswa terutama pada mata pelajaran sejarah yaitu dengan cara membaca, dengan membaca kita bisa mengetahui bagaimana perjuangan seorang pahlawan. Dengan benar-benar membaca, memahami, menghayati bagaimana situasi pada saat itu. Setelah itu dari siswa muncul perasaan tersentuh kemudian mengetahui bagaimana perjuangan dimasa itu. Dari situlah nantinya dari siswa muncul rasa cinta tanah air dengan mengetahui betapa susahny para pahlawan berjuang. Jadi untuk mengetahui sejarah yang pertama adalah dengan membaca.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka dapat disarankan pada pihak-pihak yang terkait, sebagai berikut:

1. Sekolah yang bersangkutan

Penerapan pendidikan karakter di sekolah sangat tergantung pada peran dan tanggung jawab semua komponen disekolah seperti kepala sekolah, guru, staf dan siswa. Jadi hendahlah di tingkatkan lagi dalam penerapan pendidikan karakter kepada siswa agar lebih baik hasilnya dengan memaksimalkan proses belajar mengajar dan kegiatan pembinaan untuk pemantauan karakter siswa.

2. Lembaga pendidikan lain

Menyadari bahwa penyelenggara pendidikan karakter memiliki peranan penting untuk mengatasi krisinya moral yang aada di indonesia.

Maka lembaga lain diharapkan menyelenggarakan pendidikan karakter di sekolah, yang melibatkan semua komponen yang ada di sekolah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan nantinya lebih mencari permasalahan baru, maka masih perlu adanya penelitian lebih lanjut yang mempunyai tema dan pembahasan yang lebih luas.

4. Bagi Siswa

Diharapkan siswa lebih rajin belajar dan gemar membaca, lebih aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah, serta mengaplikasikan karakter yang telah ditanamkan oleh pendidik dalam kegiatan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, Kusuma. Susantim, Markum. 2011. *Pendidikan kewarganegaraan Berbasis Nilai*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Aqib, Zainal. Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Barnawi. Arifin. 2012. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dharma, Kesuma. dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik Di sekolah*.
- Fathurahman, H. Pupuh. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan karakter Kontruksi Teori & Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saman, Muchlas. Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiharsono, dkk. 2008. *Contextual Teaching and Learning Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama kelas VIII edisi 4*. Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Lie, Anita. 2005. *Pendidikan Nasional Dalam Reformasi Politik Dan Kemasyarakatan*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Rohman, Muhammad. 2012. *Kurikulum Berkarakter (Refleksi dan Proposal Solusi Terhadap KBK dan KTSP)*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.

- Supardan, Hardan. 2011. *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Pendekatan Struktural*. Jakarta: bumi aksara.
- Sugiono. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Kreatif LKMJ UNJ. 2011. *Restorasi Pendidikan Indonesia*. Jogyakarta: Ruzz Media.
- Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Malang : Universitas Negeri Malang (UM Press).
- Zainuddin. Ali, Nur. Dkk. 2011. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Malang: UIN PERS.
- Cinta tanah air([http: salam sukses, just another blogdetik. Com](http://salam.sukses.justanotherblogdetik.com) weblog, diakses 10 september 2012 jam 18.15 wib)
- Cinta tanah air([http:seputargunadarmauniversity.blogspot.com](http://seputargunadarmauniversity.blogspot.com), diakses 10 september 2012 jam 18.30 wib)
- Pengertian Sejarah Menurut Para Ahli ([http: www.google.com](http://www.google.com), diakses 10 Agustus 2012 jam 18.12 wib)
- Pimpil, Dream Indonesia ([http: www.google.com](http://www.google.com), diakses 10 september 2012 jam 20.20 wib)
- Yudi, Setiant. *Hakekat Pembelajaran Sejarah dan Hakikatnya* ([http: www.google.com](http://www.google.com), diakses tanggal 10 Agustus 2012 jam17.35 wib)

Lampiran 1

STRUKTUR ORGANISASI MTS. AL ITTIHAD TAHUN PELAJARAN 2012-2013

Surat Keputusan : *Tugas Struktural Karyawan MTS. Al Ittihad Tahun
Pelajaran 2012-2013*

Nomor : *01/MTs. Itt./P.5/VII/2012*

1. *Struktur Organisasi Madrasah*

- Kepala Madrasah : Ali Masyhar, S.Ag.
- Waka. Kurikulum : Nunuk Sugiarti, S.Sos.
- Waka. Kesiswaan : Awafi, S.Pd.I.
- Waka. Sarana dan Prasarana : Abdllah Kamal
- Waka. Humasy : Shodiqil Hafily

2. *Guru Konseling/BP*

- Abu Nashor, S.Psi.
- Unik DwiWahyuni, S.Pd
- Anik Muflihah, S.Pd

3. *Guru Piket*

- Senin : Umi Hadjar Indra P. S.Pd.
- Selasa : Tamlikhan Ahmad Aza, S.Pd.
- Rabu : Siti Maslifatul Hasanah, S.Pd.
- Kamis : Amrulloh Widiarto
- Jum'at : Zulfa Rizqiyah, S.Pd.
- Sabtu : Abu Nashor, S.Psi.

4. *Daftar Karyawan*

- Kepala TU : M u r i d h i n
- TU Administrasi : U s m a r i a
- TU EDP(*Elektronic Data Processing*): Adi Wiyanto, S.Pd.
- TU Keuangan : Hj. Siti Asmaningsih
- Pembantu Umum : Abd. Hakim Afif
- Cleaning Servis : Muhammad Rudi

5. Wali Kelas

Kelas	Wali Kelas	Kelas	Wali Kelas	Kelas	Wali Kelas
7A	Maya Wardah Maulana, S.Pd.	8A	Tamlihan Ahmad Aza, S.Pd.	9A	Diah Fatminingrum, S.Si
7B	Mukhlison Lahudin, SS. S.Pd.	8B	Drs. Imam Yitno Adi	9B	Dra. Sri Retno Wuryaningsih
7C	Zulfa Rizqiyah, S.Pd.	8C	Siti Maslifatul Hasanah, S.Pd.	9C	Ulin Ni'mah, S.Pd
7D	Ani Widiarti, S.S	8D	Drs. M. Sochief Furrohman	9D	Dra. Maryam
7E	Sri Sumartin, S.Pd	8E	Umami Hadjar Indra P. S.Pd.	9E	Miftahul Ulum, S.Pd
7F	Amrulloh Widiarto	8F	M. Rokhim Eka T, S.Pd.	9F	Anissatus Sholikhah, S.Si
7G	Ari Wijayanti, S.Pd.	8G	Umul Afidah, S.Pd.	9G	Ni'ma Afia, S.S
7H	Luqmanul Hakim	8H	Abd. Rouf, S.Pd.I		
		8 I	Ummu Saadah, M.Si		

6. Daftar Pembina dan Pelatih Ekstra Kurikuler

a. Pembina Ekstra Kurikuler dan OSIS : Miftahul Ulum, S.Pd.

b. Pelatih Ekstrakurikuler : lampiran 3

7. Daftar Pengurus Organisasi Guru :

a. Kepala Rumah Tangga Prasarana : Waka Sarana dan

b. Koordinator Dansos : Anik Muflikhah, S.Ag.

c. Koordinator Halaqoh Diniyah Sekretaris : Dra. Mariyam

d. Koordinator Pengadaan LKS Bendahara : Ummi Hadjar Indra P, S.Pd
: Drs. Sochief Furrohman
: Dra. Sri Retno W.

e. Koordinator Operasional BOS Bendahara : Kepala Madrasah
: Nunuk Sugiarti, S.Sos.

8. Kepala Perpustakaan : Suudi

Anggota	: Candra Kusuma Dewi
9. Kepala Lab. IPA	: -
10. Kepala Lab Bahasa	: -
11. Kepala Lab. Komputer	: Guru TIK

Lampiran 2

STRUKTUR PEMBINA DAN PELATIH EKSTRAKURIKULER

MTs. AL-ITTIHAD TAHUN PELAJARAN 2012-2013

1. Pelindung : Kepala MTs. Al-Ittihad
2. Penanggung Jawab : Waka. Kurikulum
: Waka. Kesiswaan
3. Koordinator Kegiatan dan Pelatih: Sri Sumartin, S.Pd
4. Pelatih-pelatih
 - a. Pramuka : Sulton Hasanudin
: Moh. Ihsan
: Mudiati Istiani
 - b. PMR : Ula Fauziyah
: -
 - c. Pagar Nusa : M. Hanafi
: Moh. Faqih
 - d. Al Banjari : Abd. Ro'uf, S.Pd.I
: Imam Rofi' i
: M. Mawahib
: A. Khoirul Amin
 - e. Jurnalistik : Fatchul Munir, S.Pd
 - f. Qiro'ah : M. Khoirur Rozikin
 - g. Sepak Bola : Tamlikhan Ahmad Aza, S.Pd
: Abd. Rokim
: Misbahus Sururi
 - h. Kaligrafi : Amrulloh Widiarto
 - i. Tenis Meja : M. Rudy
 - j. Teater : Muhlison Lahudin, S.Pd.

- k. Bahasa Arab : -
- l. Kelas Olimpiade : Siti Maslifatul Hasanah, S.Pd.
(Koordinator)
- : Anissatus Solikhah, S.Si
: Diah Fatminingrum, S.Si
: Ulin ni'mah, S.Pd.
: Wahyunika Fusia, S.S
: Ni'ma Afia, S.S

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara guru mata pelajaran sejarah kelas VIII

1. Bagaimana menurut bapak dengan diterapkannya pendidikan karakter di sekolah- sekolah?
2. Menurut pendapat bapak yang dimaksud dengan karakter itu seperti apa ?
3. Apa pengertian dari pendidikan karakter?
4. Menurut bapak apa tujuan dari pendidikan karakter?
5. Menurut bapak apa pengertian dari cinta tanah air?
6. Bagaimana bapak menerapkan nilai-nilai karakter terutama rasa cinta tanah air kepada siswa?
7. Apa tujuan dari mempelajari pelajaran sejarah?
8. Apa manfaat dari mempelajari pelajaran sejarah?
9. Dengan adanya materi kebangkitan nasional apakah ada nilai-nilai yang ditanamkan oleh siswa dalam menumbuhkembangkan sikap cinta tanah air?
10. Bagaimanakah siswa mewujudkan rasa cinta tanah air kepada bangsa dan negara?

Wawancara siswa kelas VIII

1. Bagaimana tanggapan saudara mengenai pelajaran sejarah?
2. Bagaimana menurut saudara tentang makna dari kebangkitan nasional?
3. Bagaimana menurut saudara tentang pengertian cinta tanah air?
4. Bagaimana saudara mewujudkan rasa cinta tanah air kepada bangsa dan negara?
5. Dengan adanya banyak budaya dari luar yang masuk ke Indonesia, bagaimana saudara menangkap budaya-budaya tersebut?

Lampiran 4

INFORMAN

Bpk. M. Rokhim Eka T, S.Pd Guru pengampu mata pelajaran IPS sejarah



Lila Selvia Wati salah satu siswa kelas VIII MTs Al Ittihad Belung
Poncokusumo

